

**MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DENGAN
MODEL ENTERPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN YATIM
INDONESIA METATU GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

DANDY WAHYU DARMAWAN

NIM. C87215018



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dandy Wahyu Darmawan

NIM : C87215018

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat Dan Wakaf

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Dengan Model
Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia
Metatu Gresik

Dengan sungguh-sungguh menyatakan menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Maret 2020
Saya yang menyatakan,



Dandy Wahyu Darmawan

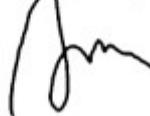
NIM.C87215031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Dandy Wahyu Darmawan NIM. C87215018 ini telah diperiksa dan dipersetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 25 Februari 2020

Pembimbing,



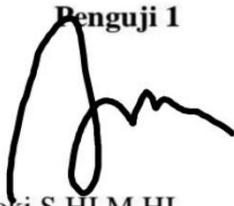
Saoki, S.HLM.HI
NIP. 1974040420071010

Pengesahan

Skripsi yang ditulis oleh Dandy wahyu darmawan NIM. C87215018 ini telah dipertahankan di depan majelis sidang munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 23 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu dalam Manajemen Zakat Wakaf

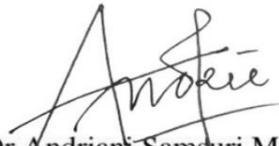
Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I



Saoki, S.H.I., M.H.I.
NIP. 197404042007101004

Penguji II



Dr. Andriani Samsuri, M.M.
NIP. 197608022009122002

Penguji III



Dr. H. Muhammad Lathoif Ghazali, Lc., MA
NIP. 197511032005011005

Penguji IV



Bisar Dikuraisyin, M.H.
NIP. 1988111292019031009

Surabaya, 18 November 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 19621214199303100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DANDYWAHYU DARMAWAN
NIM : C8215018
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address : Dandywahyudarmawan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DENGAN MODEL ENTERPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN YATIM INDONESIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 November 2020

Penulis

Dandy Wahyu Darmawan

NIM.C87215031

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Dengan Model Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia Metatu Gresik**” ini merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana manajemen pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia dan bagaimana efektifitas manajemen pengelolaan wakaf produktif dengan model entrepreneurship di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan wawancara secara langsung kepada informan, yakni pengurus Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Kedua dengan cara pengumpulan data berupa laporan dana wakaf pertahun, visi misi, struktur organisasi, dan dokumen program kerja pertahun.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah implementasi pengelolaan aset wakaf produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai beberapa model, diantaranya adalah aset wakaf tanah dan hewan ternak yang dikembangkan sebagai wakaf produktif. Perkembangan wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya, mulai tahun 2006 sampai tahun 2018. Pondok Pesantren Yatim Indonesia berhasil mengembangkan aset wakaf yang semula hanya berupa lahan kosong dan 6 ekor kambing sekarang menjadi puluhan ekor kambing dan beberapa model usaha yang berhasil di kembangkan sebagai wadah pelatihan *leadership* dan *entrepreneurship* bagi para santri di Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Dari beberapa model pengelolaan aset wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia

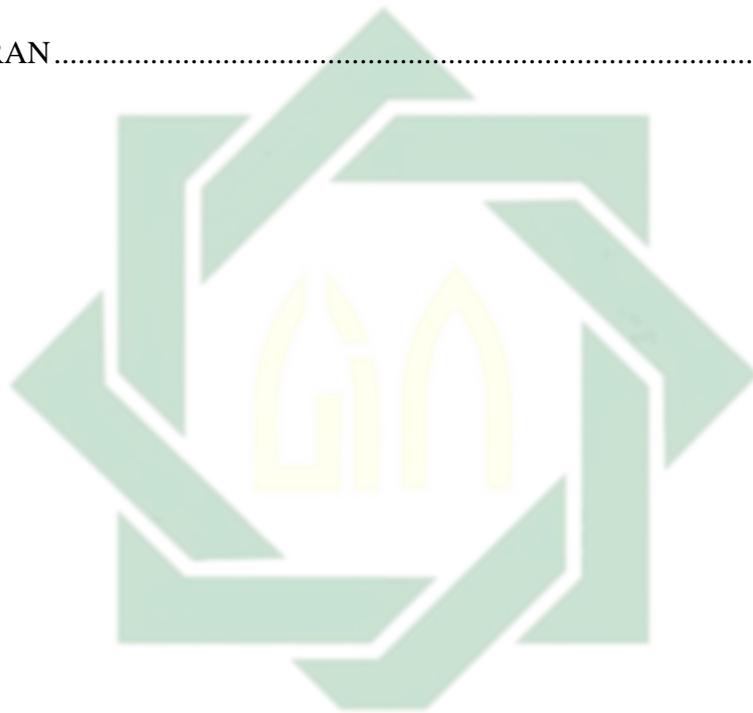
Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam melakukan pengelolaan wakaf produktif dengan menggunakan fungsi manajemen POAC (Planing, Organizing, Actuality, Controlling) telah memberikan dampak bagi kemaslahatan umat. Salah satu dampak kemaslahatan umat yakni pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan ibadah yang dihasilkan dari wakaf hewan ternak yang dikelola oleh santri yatim dan manfaatnya untuk santri yatim di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Tujuan Penelitian	21
F. Kegunaan Hasil Penelitian	22
G. Definisi operasional	22
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KONSEP DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF	28
A. Pengertian Manajemen Pengelolaan Wakaf.....	28
B. Fungsi Manajemen	29
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	30

2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	33
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	34
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	34
C. Konsep Umum Wakaf.....	35
1. Pengertian Wakaf.....	35
2. Dasar Hukum Wakaf.....	37
3. Macam-Macam Wakaf.....	40
4. Syarat dan Rukun Wakaf.....	44
D. Wakaf Produktif.....	49
1. Pengertian Wakaf Produktif.....	49
E. Santri <i>Entrepreneur</i>	52
BAB III MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DENGAN MODEL ENTERPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN YATIM INDONESIA METATU GRESIK.....	56
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	56
1. Sejarah Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	56
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	60
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	62
B. Implementasi Pengelolaan Wakaf dengan Model Entrepreneurship di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	63
1. Pengelolaan Aset Wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia..	63
2. Proses Pengelolan Wakaf dengan Model <i>Entrepreneur</i> di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	71
3. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	72
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DENGAN MODEL ENTERPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN YATIM INDONESIA.....	81
A. Analisis Pengelolaan Aset Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	81

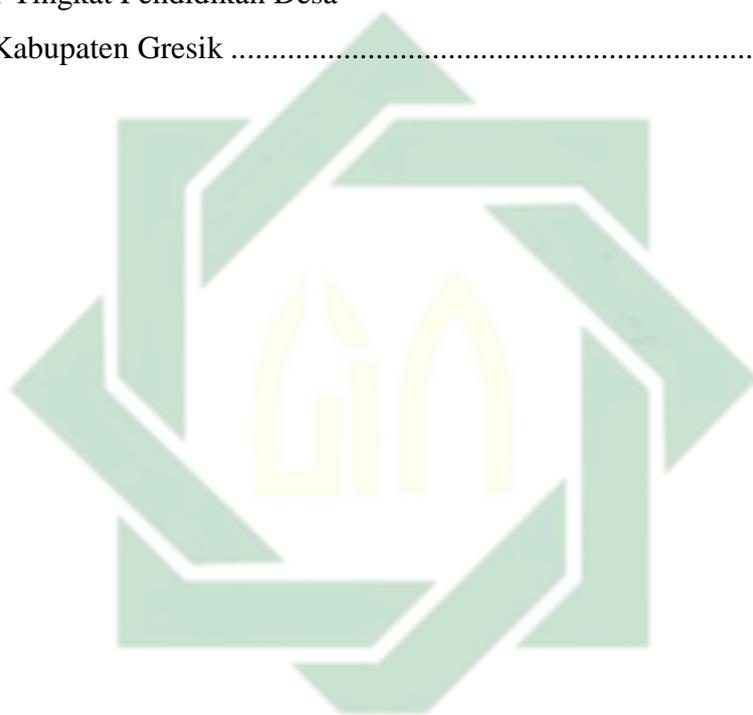
B. Analisis Pengelolaan Aset Wakaf dengan Model Enterpreneurship di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.....	88
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Anak Yatim Pondok Pesantren Yatim Indonesia Tahun 2005.....	59
Tabel 3.2 Daftar Nama Anak Yatim Pondok Pesantren Yatim Indonesia Tahun 2019.....	60
Tabel 3.3 Jumlah Donasi Hewan Ternak Pondok Pesantren Yatim Indonesia...	69
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Desa Metatu Kabupaten Gresik	91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Penggunaan Tanah Wakaf.....	8
Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Yatim Indonesia	62
Gambar 3.2 Grafik Jumlah Sapi Dan Kambing Pomdok Pesantren Yatim Indonesia	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Djamarah pengelolaan dapat diartikan juga dengan manajemen, karena manajemen merupakan istilah lain dari pengelolaan. Manajemen merupakan kata asli dari bahasa Inggris yang memiliki arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.¹ Dalam kamus Bahasa Indonesia, pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mengelola. Sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.²

Manajemen merupakan sebuah rangkaian proses yang terdiri dari kegiatan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumberdaya organisasi, baik sumberdaya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.³ Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah serangkaian dalam manajemen yang harus di aplikasikan sehingga visi dan misi perusahaan bisa tercapai. Adapun bagian dalam manajemen tersebut lebih di kenal dengan POAC Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengendalian (*controlling*).

¹ Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Tim Penyusun Kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

³ E. Gumbira-Sa'id dan Yuyuk Eka Prastiwi, 2008. *Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam*. Penebar Swadaya

Wakaf adalah salah satu amalan orang sholeh yang sudah berlangsung sejak zaman rasulullah. Secara bahasa wakaf merupakan *al-habs* dan *al-man'u* yang berarti mencegah atau menahan. Kata al wakaf adalah bentuk masdar (kata benda) dari ungkapan *waqfu al syai* yang berarti menahan sesuatu. Arti dari menahan adalah tidak di jual, tidak di hadiahkan, atau tidak diwariskan. Sedangkan menurut istilah wakaf adalah menahan suatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya dengan tujuan untuk kebaikan dan kemajuan islam. Wakaf berfungsi untuk mewujudkan potensi dan manfaat ekonomi harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.⁴

Dasar hukum wakaf ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ

يُنْفَعُ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رواه مسلم

“Apabila anak adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara : shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang mendoakanya”

Menurut imam Syafi'i dan Ahmad bin hambal berpendapat bahwa wakaf adalah melepaskan harta yang di wakafkan dari kepemilikan wakaf,

⁴ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, peraturan perundangan perwakafan, jakarta : Departemen Agama ,2006,. H.61.

setelah sempurna prosedur perwakafan. Karena itu mazhab syafi'i mendefinisikan wakaf adalah "tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus sebagai milik Allah SWT, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebajikan (sosial)".⁵

Dalam Al-Quran kata wakaf sendiri tidak secara langsung disebutkan, tetapi keberadaannya dapat diilhami oleh ayat-ayat Al-Quran dan contoh dari Rasulullah SAW serta tradisi para sahabat. Berikut ayat yang menjadi pedoman atau dasar seseorang untuk melakukan ibadah wakaf, seperti yang tertulis dalam QS Al-Baqarah Ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ رِضًا وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Al-Baqarah Ayat 267)

Wakaf sudah sangat melekat pada perkembangan Islam yang ada di Indonesia. Organisasi keagamaan seperti masjid, pondok pesantren, dan

⁵ Dr. Wahbahaz-Zuhaili, Al-Fiqhu al-Islami wa 'Adillatuhu (Damakus : Dar al-Fikr al-Mu'ashir)

lembaga pendidikan yang berdiri di atas tanah wakaf. Wakaf adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan namun tidak mengurangi angka pengangguran.

Di tengah permasalahan sosial masyarakat Indonesia dan tuntutan akan kesejahteraan ekonomi pada saat ini, keberadaan lembaga wakaf menjadi sangat penting dan juga strategis. Di samping sebagai salah satu aspek ajaran spiritual, wakaf juga merupakan ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi. Seringkali pembahasan wakaf di arahkan kepada benda yang tak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon untuk diambil buahnya, sumur untuk diambil airnya.

Pemahaman masyarakat mengenai manfaat tentang wakaf masih sangat minim sekali, ini dikarenakan pemahaman masyarakat tentang wakaf hanya sebatas pada pemberian bentuk barang tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan yang di peruntukkan untuk tempat ibadah, kuburan, pondok pesantren, rumah yatim piatu dan pendidikan semata. Pemanfaatan wakaf di masyarakat masih berkisar pada hal-hal yang bersifat fisik, Sehingga tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Banyaknya harta wakaf yang ada di Indonesia masih belum mampu mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia.⁶

Salah satu bentuk instrument wakaf yang memang diperbolehkan dalam Islam pada hakikatnya dapat berbentuk benda yang bergerak seperti uang.

⁶ Undang-undang No.4 Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf

Cash waqaf (wakaf uang) merupakan istilah yang muncul di kalangan masyarakat yang di pelopori oleh M.A. Mannan, seorang ekonomi yang berasal dari Bangladesh. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlahnya mencapai 88 persen dari seluruh penduduk Indonesia yang berkisar sekitar 235 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim ini memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan ekonomi nasional. Salah satu contoh instrumen yang dapat dimanfaatkan adalah wakaf.

Wakaf juga sudah sangat melekat pada perkembangan Islam dan dakwah Islam di Indonesia. Banyak lembaga atau organisasi keagamaan yang berdiri di atas tanah wakaf. Tuntutan pengelolaan wakaf yang produktif untuk kesejahteraan masyarakat sudah tidak bisa dihindari lagi. Achmad Dahlan telah menawarkan dua hal yang berkaitan dengan wakaf produktif. Paradigma baru wakaf terdiri dari asas keabadian manfaat, asas pertanggung jawaban/responsibility, asas profesionalitas manajemen serta asas keadilan. Kedua, aspek-aspek paradigma baru yang terdiri dari pembaruan/atau reformasi pemahaman mengenai wakaf, sistem manajemen pengelolaan yang profesional, sistem manajemen ke-nazhir-an/manajemen sumberdaya insani serta sistem rekrutmen wakif.⁷

Pengembangan wakaf serta penerapan prinsip-prinsip manajemen modern dapat lebih produktif dengan pengelolaan wakaf secara profesional oleh Nadzir. Nadzir harus berusaha untuk menampilkan performa terbaik

⁷ Achmad Djunaidi, *Paradigma Baru Wakaf Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat pengembangan Zakat dan Wakaf Depag, Ri, 2005). 63-85

terhadap wakaf, sebisa mungkin yang bisa di capai. Pengelolaan lebih potensial di terapkan oleh Nadzir lembaga, baik organisasi maupun badan hukum, di bandingkan dengan nadzir perseorangan yang berbasis manajemen tradisional

Dalam rangka pembinaan wakaf agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya, hal yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas dan kewenangan, khususnya pemerintah, lembaga kenadziran, lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang peduli terhadap pemberdayaan wakaf dan pihak terkait lainnya adalah :

Pertama, mengimplementasikan undang-undang No.41 Tahun 2004 tentang wakaf. Kehadiran ini sangat penting bagi perlindungan tanah-tanah wakaf dan harta wakaf lainnya yang selama ini terdata oleh Departemen Agama dan sebagai regulasi pemberdayaan potensi wakaf secara optimal, baik berupa benda bergerak maupun tak bergerak.

Kedua, membenahi sumberdaya manusia (SDM) yang duduk dalam lembaga-lembaga kenadziran. Karena lembaga kenadziran memiliki peran sentral dalam pengelolaan harta wakaf secara umum. Untuk itu eksistensi dan kualitas SDM nya harus betul-betul di perhatikan.

Ketiga, mengadakan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan tanah wakaf. Dukungan ini diperlukan agar tanah-tanah wakaf, khususnya tanah wakaf produktif strategis menjadi aman karena dirasakan adanya upaya pihak-pihak tertentu, termasuk oknum nadzir yang mau menukar dengan tanah yang tidak strategis.

Ketiga langkah tersebut merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan oleh pemerintah, lembaga nadzir, lembaga swadaya masyarakat, dan

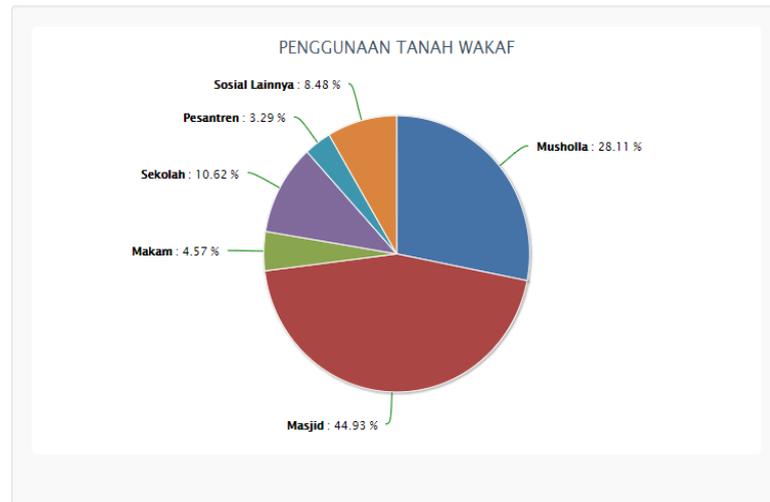
pihak-pihak terkait lainnya sebagai upaya pembinaan yang bersifat menyeluruh dan konkrit agar wakaf tetap memiliki peran yang signifikan di tengah kebutuhan perbaikan dalam kehidupan sosial masyarakat banyak.⁸

Wakaf produktif adalah sebuah skema pengelolaan donasi umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, sehingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Pada dasarnya semua wakaf itu produktif, produktif dalam arti harus menghasilkan karena wakaf dapat memenuhi tujuannya jika telah menghasilkan dimana hasilnya dapat dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya (maukuf alaih).

Data Departemen Agama RI menunjukkan jumlah tanah wakaf di Indonesia mencapai 2.686.536.656,68 meter persegi atau sekitar 268.653,67 hektar (ha) yang tersebar di 366.595 lokasi di seluruh Indonesia. Jumlah tanah wakaf yang besar ini merupakan harta wakaf yang terbesar di dunia. Eksistensi wakaf 'mewujudkan suatu interaksi yang luwes antara macam-macam manifestasi dalam kehidupan kemasyarakatan baik di bidang politik, ekonomi, sosial, maupun pemerintahan. Di Indonesia misalnya, hampir semua rumah ibadah, perguruan Islam, dan lembaga-lembaga lainnya dibangun di atas tanah wakaf.⁹ Dalam hal ini diperkuat dengan data penggunaan tanah wakaf oleh BWI seperti yang digambarkan dalam diagram lingkaran dibawah ini.

⁸ Nurisman, 2015, "jurnal pemikiran Islam dan filsafat", *Al-Araf*, Vol. XII, No. 1, Januari-Juni 2015, 87.

⁹ Siah Khasyiah, *Wakaf & Hibah Perspektif Ulama Fiqh dan Perkembangannya di Indonesia*, (Pustaka Setia, Bandung, 2010), hal. 26



Gambar 1.1 : sumber <http://siwak.kemenag.go.i/> yang di akses pada 25 maret 2019

Penggunaan tanah wakaf di Indonesia untuk 6 aspek diantaranya pertama untuk musholla sebanyak 28,11% lalu kedua untuk masjid sebanyak 44,93%, yang ketiga untuk makam sebesar 4,57% yang keempat untuk sekolah sebesar 10,62%, yang kelima untuk pesantren sebesar 3,29% dan yang terakhir untuk social lainnya sebesar 8,48%. Dari data tersebut hampir 73% penggunaan tanah wakaf adalah untuk tempat ibadah masjid dan musholla.

Dalam perkembangannya, kebutuhan akan sarana keagamaan meningkat, sementara masjid dan musholla tidak mampu menampung berbagai aktivitas keagamaan. Pengembangan ilmu-ilmu islam membutuhkan sarana penunjang lainnya berupa majelis taklim, madrasah, dan pondok pesantren. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pondok pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional berperan melahirkan anak-anak bangsa yang memiliki integritas tinggi dalam keikutsertaan membangun sebuah bangsa.

Pondok pesantren juga menjadi garis depan umat yang mampu memelihara persatuan serta tampil dalam barisan terdepan menjaga keutuhan wilayah.

Wakaf bagaikan tak terpisahkan dari perjalanan panjang sejarah pondok pesantren. Pondok pesantren sejak dulu hidup dan berkembang berkat dukungan masyarakat. Lahan tanah yang di atasnya didirikan bangunan umumnya tanah-tanah wakaf. Para kiai berdiri di barisan paling depan memberikan keteladanan mewakafkan tanah dan sawah untuk kepentingan pondok. Para santri juga siap untuk mengolah lahan-lahan sawah tersebut untuk biaya operasional pondok dan biaya hidup santri.¹⁰

Data kementerian Agama menunjukkan pada tahun 2014 pondok pesantren yang ada di Indonesia sebanyak 27.290 lembaga. Jumlah santri mencapai 3,65 juta orang. Hal ini menjadi potensi bagi penumbuhan wirausaha baru di tanah air. Kementerian Perindustrian berkomitmen terus melaksanakan proyek percontohan dalam program santripreneur, termasuk untuk mewujudkan kemandirian industri Nasional yang berbasis ekonomi syariah. Santripreneur adalah program pengembangan industri kecil dan menengah di lingkungan pondok pesantren.¹¹

Himmatun Ayat adalah organisasi sosial Islam yang bertujuan membangun kepedulian masyarakat kepada anak-anak yatim yang terlantar dalam meraih cita-cita menuju masa depan yang baik. Yayasan ini hadir untuk mengoptimalkan penyaluran dana dari donatur, secara amanah dan profesional

¹⁰ Muhammad Abbas, *wakaf dalam pengembangan pondok pesantren* (<https://bwi.pr.id> Agustus 2008)

¹¹ Wibawaningsih, G, 2019. *santripreneur wujudkan ekonomi berbasis syariah* (<https://kemenprin.go.id> 2019)

dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka yang membutuhkan.

Himmatun ayat atau himpunan masyarakat muslim penyantun anak yatim, yaitu sebuah organisasi sosial islam yang menyatuni anak-anak yatim. Berdiri pada tanggal 28 April 2000 yang terletak di jalan Dukuh Kupang XX/40 Surabaya. Himmatun ayat berdiri dengan tujuan ingin memperjuangkan nasib anak-anak yatim di belahan bumi Nusantara dalam meraih cita-cita menuju masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan namanya, di awal berdirinya organisasi ini mempunyai kegiatan fokus untuk pembinaan dan penyantunan anak yatim.

Visi dari Yayasan Himmatun Ayat adalah menjadi lembaga peduli anak yatim dan anak terlantar Nasional yang *profesional probetic*. Sedangkan misi untuk mencapai visi di atas adalah dengan membina dan menyantuni anak yatim dan anak terlantar. Berdakwah secara khusus dan fokus pada bidang anak yatim dan terlantar demi kesejahteraan mereka. Sejak pertama kali di deklarasikan Dakwah Yatim Himmatun Ayat memang tak mengenal dimensi waktu dan tempat. Aneka program dan dirancang agar lembaga bisa semaksimal mungkin mengemban amanah selalu pedakwah yatim, dengan jangkauan yang lebih luas.

Pada bulan Juli 2005, KH. Abdul Kholiq mendirikan Pondok Pesantren YAI (Yatim Indonesia) yang merupakan cabang dari Himmatun Ayat yang terletak di desa Metatu. Pondok pesantren yatim indonesia ini di bawah naungan Yayasan Himmatun ayat, karena pengasuh Pondok pesantren yatim Indonesia(KH. Abdul kholiq) juga pendiri sekaligus ketua dewan pembina

dari Yayasan Himmatun ayat, maka dari itu beliau berinisiatif untuk mendirikan sebuah cabang yang berada di desa Metatu yang di beri nama Pondok pesantren Yatim Indonesia. Pondok Pesantren Yatim Indonesia (YAI) merupakan cabang dari Yayasan Himmatun Ayat yang tersebar di seluruh indonesia bahkan sampai malaysia. Awal berdirinya pondok pesantren ini, karena adanya lima santri dari korban tsunami aceh. Dalam perkembanganya, tahun 2006-2012 datang anak dari korban perang sampit.

Pada Pondok Pesantren Yatim Indonesia Cabang Metatu Gresik ini terdapat pengelolaan wakaf produktif. Seiring berjalannya waktu , di Pondok Pesantren ini ada hal yang sangat menarik dalam pengelolaan wakaf produktif utamanya pada aset wakaf yang berupa peternakan kambing dan sapi. Dari aspek ekonomi maka peternakan ini merupakan tombak pemenuhan kebutuhan hidup dari para santri yatim yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia ini. Dari aspek pemberdayaan maka peternakan ini merupakan wadah pelatihan *leadership* dan *enterpreneurship* bagi para santri yatim di karenakan seluruh pengelolaanya di kelola oleh santri yatim itu sendiri.

Dalam metode pemberdayaan yang di ajarkan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia, sangat berbeda dengan cara yang di ajarkan di Yayasan Himmatun Ayat , meskipun Pondok Pesantren Yatim Indonesia di bawah naungan Yayasan Himmatun Ayat. Di Yayasan Himmatun Ayat dalam memberdayakan Anak Yatim dan Anak terlantar adalah, dengan memberi pelatihan-pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan sampah-sampah lingkungan. Sampah-sampah tersebut di daur ulang untuk dijadikan berbagai macam aksesoris seperti tas, kotak perhiasan, dan bantal kursi. Sedangkan di

Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam memberdayakan Anak Yatim dan Anak terlantar khususnya Anak korban dari Tsunami dan perang Sampit, Pondok Pesantren memberi pelatihan-pelatihan berwirausaha.

Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia para santri di ajarkan untuk berwirausaha guna membangun masa depan yang lebih mandiri. Selain kegiatan keagamaan seperti, sholat 5 waktu berjamaah, membaca Al Quran, dan belajar kitab. Terdapat metode lain yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia yaitu dengan memelihara, merawat dan memberi makan kambing. Menggembala kambing sangat penting untuk membentuk pribadi yang mandiri dan tidak gengsi. Dengan adanya metode pelatihan budidaya kambing ini kita juga dapat belajar berwirausaha.

Tidak ada jadwal khusus bagi para santri untuk diwajibkan memberi makan kambing, hanya saja untuk santri yang sudah dewasa diberi kepercayaan tanggung jawab untuk merawat kambing-kambing tersebut. Pada siang hari kambing-kambing tersebut di biarkan untuk mencari makan sendiri dan untuk di kembala para santri di area persawahan. Pada saat ini di Pondok Pesantren Yatim Indonesia ada sekitar 60 ekor kambing yang harus dirawat para santri untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan mereka. Awalnya kambing di Pondok Pesantren Yatim Indonesia berjumlah 30 ekor. Tetapi lambat laun jumlah kambing semakin meningkat karena banyak kambing yang beranak, sehingga ada sebagian kambing yang di jual dan di belikan seekor sapi. Di dalam kandang milik Pondok Pesantren Yatim Indonesia terdapat 10 ekor sapi yang sudah terbeli, dan rencana kedepanya sapi-sapi tersebut akan di kembang biakkan seperti kambing-kambing.

Manfaat dalam membudidayakan kambing dan sapi adalah untuk memenuhi kebutuhan para santri, Seperti biaya Pendidikan dan untuk kepentingan lainnya. Selain itu pada acara-acara penting di Pondok Pesantren Yatim Indonesia, kambing tersebut juga dapat disembelih, mereka tidak perlu lagi membeli daging kambing ataupun sapi di pasar manapun diluar sana. Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia tidak hanya diberi pelatihan membudidayakan ternak, tetapi juga diberi pelatihan untuk mengelola pupuk yang didapat dari kotoran hewan ternak. dari hasil pembuatan pupuk, pupuk-pupuk tersebut biasanya dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman dan kesuburan padi-padi di sekitar area Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Yatim Indonesia juga memberi pelatihan-pelatihan berbudidaya ikan. Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia memiliki tambak yang cukup luas dengan warna air yang cukup hijau, tambak tersebut biasanya digunakan untuk Budidaya ikan pada saat musim hujan, sedangkan pada saat musim kemarau tiba tambak-tambak tersebut dialihfungsikan untuk ditanami padi, jagung, kacang-kacangan dan lain-lain. Pada saat 3 bulan sekali para santri mengambil ikan-ikan tersebut untuk dijual, dan para santri juga biasannya sering memancing ikan ditambak untuk dimasak dan digunakan untuk makanan sehari-hari.

Pada saat musim kemarau, Pondok Pesantren Yatim Indonesia memberikan pelatihan bercocok tanam. Pelatihan bercocok tanam dilakukan untuk mendidik para santri agar mereka mempunyai sikap mandiri dan pekerja keras, selain itu untuk menggali potensi dan jiwa kewirausahaan mereka.

Setiap 6 bulan sekali biasanya padi tersebut bisa di panen. Padi-padi yang sudah dipanen biasanya dijual dan digiling ke penggilingan padi terdekat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mendalami lebih lanjut mengenai bagaimana Manajemen Pengelolaan wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren yatim Indonesia cabang Metatu. Maka dari itu, penulis akan menuangkan pemikiran dan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif dengan model Enterpreneurship di Pondok Pesantren Yatim Indonesia Metatu Gresik”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis bahas di atas, terdapat beberapa permasalahan yang ada di penelitian Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif dengan Model Santripreneurship Pondok Pesantren Yatim Indonesia Metatu Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Perwakafan di Indonesia, terutama pada aset wakaf produktif masih banyak yang belum dikelola secara maksimal
- b. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemahaman wakaf produktif
- c. Kurangnya pemahaman para santri PONPES Yatim Indonesia dalam mengelolah Aset wakaf produktif yang berupa peternakan
- d. Kurangnya pemahaman SDM pemasaran di Pondok pesantren Yatim Indonesia

2. Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang ada pada latar belakang masalah. Batasan masalah adalah untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu lebar. Hal ini dilakukan agar pembahasan dapat lebih spesifik dan terfokuskan sehingga akan di peroleh suatu kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Manajemen pengelolaan aset wakaf yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia.
- b. Efektifitas pengelolaan wakaf produktif dengan model *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Aset Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia Metatu Gresik?
2. Bagaimana efektifitas manajemen pengelolaan wakaf produktif dengan model *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Yatim Indonesia?

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang wakaf produktif sepanjang pengetahuan penulis telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut yang pernah dilakukan, nantinya akan dapat membantu penulis dalam penyelesaian penelitian. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang berjudul “Penguatan pengelolaan pakan ternak wakaf Hibah produktif melalui fermentasi pakan ternak sebagai alternatif

pemberdayaan santri menuju pesantren yang mandiri” Nihayatu Aslamatis dan Ulfi Kartika Oktaviana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Pondok Pantren Yatim Indonesia cabang Metatu Gresik ini terdapat pengelolaan Wakaf Hibah Produktif berupa Kambing, Sapi dan Tambak. Tujuan wakaf Hibah produktif yaitu, pertama dilihat dari aspek ekonomi maka wakaf Hibah produktif ini merupakan tonggak pemenuhan kebutuhan hidup dari ppara santri yang ada di PONPES YAI ini. Dari Aspek pemberdayaan maka wakaf produktif ini merupakan wadah pelatihan *leadership* dan *enterpreneurship* bagi para santri yatim di karenakan pengelolaan dari santri yatim sendiri¹². Permasalahan yang ada di wakaf hibah produktif ini adalah kualitas SDM pemasaran rendah, minimnya SDM pemasaran mengakibatkan pengelolaan wakaf produktif di yayasan ini kurang berkembang dengan cepat. Pemasaran hanya dilakukan dengan mengandalkan promosi mulut ke mulut dan juga data dari pusat mengenai keberadaan yayasan Himmatun Ayat di Gresik. Dirasa menjadi salah satu masalah di yayasan ini belum di kenal di masyarakat. Perbedaan objek penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada pengelolaan pakan ternak wakaf hibah produktif sedangkan objek yang akan di teliti terletak pada pengelolaan wakaf yang di kelola oleh santri sebagai pemberdayaan anak yatim

2. Penelitian yang berjudul: “Fundraising wakaf dan kemandirian pesantren”
(Strategi Nadzir wakaf Pesantren dalam menggalang sumber daya wakaf)

¹² Nihayatu Aslamatis Ulfi Kartika Oktaviani, “Penguatan Pengelolaan Wakaf Hibah Produktif melalui pakan ternak sebagai alternatif pemberdayaan santri menuju Pesantren yang Mandiri” (Jurnal pengabdian kepada Masyarakat.2017)

oleh Miftahul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penggalangan dana yang dilakukan oleh pesantren dilakukan berdasarkan jenis sumber daya atau dana wakaf yang digalang oleh Nadzir wakaf pesantren adalah terbagi menjadi tiga kategori yakni menggalang dana wakaf yang tersedia atau wakif baru, menciptakan dana baru dan mengkapitalisasi atau menciptakan dana dari sumberdaya wakaf non finansial. Permasalahan yang muncul dari penelitian ini adalah minimnya pengalaman berkaitan dengan kegiatan fundraising wakaf. Kendala lainnya adalah minimnya kapasitas atau kemampuan menggalang sumber dana/daya wakaf, karna butuh keterampilan baik teknis maupun personal dan keterampilan seperti ini relatif belum mereka miliki.¹³ Perbedaan subjek penelitian yang akan diteliti adalah pondok pesantren Tebu Ireng Jombang dan pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, sedangkan yang diteliti adalah pondok pesantren yatim Indonesia Metatu Gresik. Adapun perbedaan objek penelitian terdahulu terletak pada penggalangan dana/Nadzir sedangkan pada penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan wakaf produktif yang dilakukan di PONPES Yatim Indonesia Metatu Gresik.

3. Penelitian ini berjudul: “Wakaf Produktif sebagai alternatif sumber dana abadi bagi lembaga pendidikan Islam” oleh Nurodin Usman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan lembaga wakaf dalam bidang layanan pendidikan telah diwujudkan dalam

¹³ Miftahul Huda “*Fundraising wakaf dan kemandirian pesantren (strategi Nadzir wakaf pesantren dalam menggalang sumber daya wakaf)*”(Jurnal : UNISNU,2013)

berbagai bentuk lembaga-lembaga pendidikan yang telah dikenal dalam sejarah umat Islam. Sejarah telah mencatat peran wakaf dalam mengembangkan lembaga pendidikan formal dan non formal untuk meningkatkan sumber daya umat Islam agar mampu mewujudkan visinya sebagai rahmatan lil alamin. Selain untuk mengembangkan lembaga-lembaga tersebut, wakaf dalam bidang pendidikan juga telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan seperti pusat-pusat studi, perpustakaan, penelitian, penerbitan karya-karya ilmiah, baik dalam ilmu-ilmu keislaman murni maupun sains. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini terletak pada pendanaan pendidikan yang membutuhkan dana secara kontinyu. Pendanaan ini seringkali menjadi keluhan bagi pengelola lembaga pendidikan. Cara-cara konvensional yang bisa dilakukan adalah dengan menambah anggaran pendidikan dan mengandalkan pendanaannya dari peserta didik. Kendala lain penelitian ini terletak pada aset wakaf peninggalan pendiri sekaligus Bupati pertama Kota Semarang yaitu Ki Ageng Pandan Arang, pada mulanya tanah yang dipersiapkan untuk marbot atau orang yang mengelola masjid tersebut. Dalam perkembangannya tanah-tanah tersebut dianggap tidak produktif dan sebagian diterlantarkan.¹⁴ Perbedaan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah benda wakaf Masjid Agung Semarang sedangkan yang akan diteliti terletak pada PONPES Yatim Indonesia Metatu Gresik.

¹⁴ Nurodin Usman, *“Wakaf produktif sebagai alternatif sumber dana abadi bagi lembaga pendidikan Islam”* (Artikel: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014)

Perbedaan objek penelitian terletak pada model pengelolaan wakaf produktif dilakukan dengan pendekatan bisnis sedangkan penelitian yang akan diteliti objek penelitiannya adalah manajemen pengelolaan dilakukan dengan model *santripreneurship*.

4. Penelitian yang berjudul “Wakaf dan kemandirian pendidikan (study pengelolaan wakaf di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo)”. Oleh Nurul Iman hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf di pondok pesantren modern Darussalam Gontor Pasuruan melibatkan berbagai lembaga sesuai dengan porsi masing-masing, seperti Badan Wakaf, pimpinan pondok, YPPWPM, serta kopontren la tansa dalam bentuk usaha ekonomi produktif. Nilai-nilai dalam pendidikan PMDG dijadikan acuan dalam pengelolaan wakaf dan perkembangannya. Manajemen yang dibudayakan adalah manajemen yang fleksibel dan luwes dan manajemen spiritual yang sarat nilai. secara umum pengelolaan wakaf tersebut berupa: a) penataan organisasi berupa wakaf b) pengembangan wakaf produktif c) transformasi nilai-nilai filosofis PMDG dalam pengelolaan wakaf.¹⁵ Permasalahan yang muncul di penelitian ini adalah kemandirian pesantren akan mendapatkan ujiannya saat terdapat banyak subsidi dan bantuan diberikan kepada pesantren pada tahun 2004 pemerintah menganggarkan dana sebesar 2 triliun rupiah meningkatkan mutu pendidikan pesantren yang tersebar diseluruh nusantara. Berkenaan hal ini, haidari mengkhawatirkan jika tidak disertai

¹⁵ Nurul Iman, “*Wakaf dan kemandirian pendidikan studi pengelolaan wakaf di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo*” (Disertasi doktor: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012)

dengan manajemen yang baik. Ali-ali membawa kebaikan, subsidi tersebut justru dapat mengancam watak kemandirian yang selama ini menjadikan kekuatannya. Hal ini berarti, bahwa sikap kemandirian yang dikembangkan oleh pesantren akan berganti dengan kebergantungan pada pihak lain. Ketergantungan pada pihak lain akan memiliki dampak negatif berupa intervensi lembaga honor, peremehan independensi dan keberanian bertindak secara otonom. Perbedaan subyek yang akan di teliti adalah Pondok pesantren modern Darussalam Gontor Gorontalo, Sedangkan subyek akan diteliti adalah Pondok Pesantren Yatim Indonesia Metatu Gresik. Perbedaan Objek penelitian terletak pada sistem pengelolaan wakaf di PMDG di tentukan oleh kesetiaan nadzir terhadap nilai-nilai filosofis sedangkan objek pada penelitian yang akan di teliti terletak pada pengelolaan wakaf produktif di kelola dengan model santripreneurship.

5. Penelitian yang berjudul: “Pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Alyasini oleh Hasan Asy’Ari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini telah dibangun dua lantai, lantai dasar digunakan sebagai pertokoan, dan untuk lantai kedua digunakan sebagai lembaga pendidikan, dalam pertokoan tersebut telah berdiri beberapa unit usaha diantaranya, yaitu toko modern, konveksi, foto copy, dan lembaga keuangan syariah LKS, seluruh unit usaha tersebut dibawah naungan kopontren Al-Yasini dan aset yang dimiliki koperasi saat ini telah mencapai 1.063.000.000,-. Pengembangan pembangunan

gedung untuk Pondok Pesantren Al-Yasini telah mengalami perkembangan dengan adanya penambahan dua unit LKS lembaga keuangan syariah di Winongan pada tahun 2013, dan pada tahun 2015 di daerah Rangge.¹⁶ Permasalahan yang muncul di penelitaian ini adalah Perbedaan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini. Sedangkan yang akan diteliti subyek penelitiannya terletak pada yayasan Pondok Pesantren Yatim Indonesia Metatu Gresik. Adapula perbedaan objek yang terletak pada pengelolaan dengan model pendekatan bisnis sedangkan obyek yang akan di teliti terletak pada pengelolaan wakaf produktif dengan model santripreneurship.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Manajemen Pengelolaan Wakaf produktif yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia sebagai Asset pemberdayaan Anak Yatim dengan model Santripreneurship
2. Mengetahui Efektivitas manajemen pengelolaan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia Metatu, Gresik.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

¹⁶ Hasan Asy'Ary , "Pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini" (Skripsi: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang, 2016)

Sebagaimana lazimnya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan Aset wakaf berupa wakaf Produktif. Serta penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penulisan sebuah karya tulisan selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan inspirasi terhadap semua masyarakat mengenai wakaf produktif dalam senantiasa memakmurkan umat muslim terutama anak yatim.

G. Definisi Operasional

Operasional adalah sebuah kalimat yang ada dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami beberapa variable yang terdapat dalam judul ini, maka penulis memberikan penjelasan atau definisi sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan adalah suatu aktivitas yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dalam unsur-unsur pokok dalam sebuah proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang

di targetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁷ Dalam penelitian kali ini penulis akan membahas manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam upaya memakmurkan asset wakaf.

2. Wakaf produktif dengan model santripreneurship adalah sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut. Dalam penelitian kali ini wakaf produktifnya yaitu berupa peternakan sapi dan kambing yang di kelola para Santri dan akan di jadikan objek penelitian.
3. Santripreneur adalah program pengembangan industri kecil dan menengah di lingkungan pondok pesantren. Dalam penelitian kali ini pengembangan industrinya adalah aset wakaf yang berupa peternakan di Pondok Pesantren Yatim Mandiri, yang akan dijadikan objek penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia, yang terletak di Desa Metatu, Kecamatan Benjeng, Gresik.

2. Data yang Akan Dikumpulkan

a. Data Primer

- 1) Data tentang Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif dengan model *enterpreneurship* di Pondok Pesantren Yatim Indonesia

¹⁷ Siswanto, Pengantar Manajemen, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005),h.1

b. Data Sekunder

- 1) Data tentang teori fungsi manajemen pengelolaan wakaf produktif

3. Sumber Data

Sebagai pemecah masalah dalam penelitian ini dan sekaligus memberikan gambaran mengenai apa yang seharusnya maka diperlukan sumber-sumber penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini akan didapatkan dari beberapa sumber, antara lain:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti baik melalui pribadi maupun dari instansi untuk keperluan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer melalui kegiatan wawancara kepada pihak-pihak terkait di Pondok Pesantren Yatim Indonesia seperti
 - 1) Ketua Pondok Pesantren Yatim Indonesia
 - 2) Santri Pondok Pesantren Yatim Indonesia
 - 3) Pendiri Pondok Pesantren Yatim Indonesia
- b. Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber secara tidak langsung kepada pengumpul data. Data tersebut adalah diantaranya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, dan juga artikel yang nantinya mendukung proses berjalannya penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah suatu peninjauan atau penelitian secara cermat pada objek yang menjadi sasaran baik dengan pengamatan dan pencatatan. Penulis akan melakukan pengamatan terhadap pengelolaan aset wakaf Pondok Pesantren Yatim Indonesia.
- b. Wawancara (Interview) adalah kegiatan tanya jawab langsung terhadap narasumber yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Penulis akan melakukan sesi tanya jawab langsung kepada Nadzir yang mengelola wakaf dan kepada Ketua Pondok Pesantren Yatim Indonesia, wawancara juga dilakukan kepada para donatur Pondok Pesantren Yatim Indonesia.
- c. Dokumentasi catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa data-data atau informasi yang berbentuk benda tertulis seperti surat-surat berharga, transkrip maupun catatan harian lainnya yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan aset wakaf produktif di Pondok pesantren Yatim Indonesia.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis. Dengan pola pikir deduktif yaitu teknik analisa dengan cara, menggambarkan data apa adanya, dalam hal ini data tentang manajemen pengelolaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia, kemudian dianalisa dengan menggunakan teori fungsi manajemen POAC. Sedangkan pola pikir deduktif adalah pola pikir yang berangkat dari

variable yang bersifat umum, dalam hal ini teori fungsi manajemen POAC. Kemudian diaplikasikan kepada variable yang bersifat khusus dalam hal ini manajemen pengelolaan wakaf produktif Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Data yang disajikan dalam deskriptif kualitatif berupa teks, karena untuk menangkap arti yang mendalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, hal ini dikarenakan angka itu sendiri hanya sebuah symbol dan tidak memiliki arti pada dirinya sendiri.¹⁸ Metode Deskriptif untuk menggambarkan data yang diperoleh dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati selama proses penelitian di Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Setelah data ini terkumpul, penyusun melakukan analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk melengkapi penjelasan dalam penelitian ini, maka sistematika dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang mudah dipahami. Bab ini diawali dari latar belakang, yang berisi permasalahan yang menyebabkan munculnya judul ini, lalu Identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan

¹⁸ Semiawan P.D, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grafindo, 2010) Hal.60

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yaitu membahas mengenai teori Manajemen pengelolaan secara umum meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, dan teori pengelolaan wakaf produktif dengan model *enterpreneurship*

Bab *Ketiga*, Perihal data penelitian. Pada bab ini membahas gambaran objek penelitian, yakni meliputi sejarah, visi dan misi, dan manajemen pengelolaan wakaf produktif dengan model *enterpreneurship* di pondok pesantren yatim Indonesia Metatu, Gresik.

Bab *Keempat*, analisis penelitian. Pada bab ini akan dibahas analisis penelitian dari teori yang dipakai untuk di analisis dengan realita implementasi manajemen di Pondok Pesantren Yatin Indonesia Metatu, Gresik.

Bab *Kelima*, Penutup. Pada bab ini hal-hal yang mencakup kesimpulan hasil akhir penelitian yang membahas ringkasan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

Konsep dan Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif

A. Pengertian Manajemen Pengelolaan Wakaf

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah, dan juga lainnya.¹⁹ Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana "*management*" artinya adalah sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.²⁰

Manajemen dalam kamus besar Indonesia, dartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²¹ Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.²²

Manajemen didefinisikan Mary Parker Follet yang di kutip Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saifullah, sebagai seni dalam menyelesaikan

¹⁹ Syarifuddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta Ciputat press, 2005), hlm.41.

²⁰ Syarifuddin & Nurmawati, Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif (Medan: Perdana Publishing,2011),hlm.16.

²¹ Lukman Li, dkk, Kamus Besar Indonesia, Cet II (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm.623

²² E.Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Cet 1 (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2020) hlm.19.

sesuatu melalui orang lain (*management is the art of getting things done through people*). Hal ini karena seringkali sesuatu yang harus dikerjakan, seperti dalam lembaga wakaf besar, banyak dan kompleks yang tidak bisa diselesaikan oleh satu orang. Definisi yang sama juga dikemukakan oleh ahli lain dengan definisi bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi (dalam lembaga wakaf misalnya tujuan itu adalah yang didapat dari harta wakaf untuk keadilan sosial) melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Dalam ilmu manajemen, yang dimaksud dengan organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Nadzir wakaf perorangan maupun Nadzir organisasi dan badan hukum termasuk kategori organisasi.²³

B. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁴ Menurut Manulang fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.²⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi di atas adalah manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan

²³ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan zakat dan wakaf, *nadzir*. Hlm. 98

²⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989),198.

²⁵ Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2002),27.

mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang paling penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena didalam sebuah pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan apabila tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari tujuan awal, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan di kerjakan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Anderson sebagaimana di kutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa yang akan datang.²⁶

Didalam sebuah perencanaan terdapat beberapa tahapan dasar guna mencapai perencanaan yang efektif dan efisien, sebagai berikut :

- 1) Menetapkan sasaran atau tujuan
- 2) Merumuskan keadaan pada saat ini
- 3) Mengidentifikasi hambatan dan kemudahan
- 4) Menjalankan rencana

²⁶ Marno & Trio Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hlm 13.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan menurut Terry ialah meninjau dari beberapa aspek diantaranya: di tinjau dari dimensi waktu, ditinjau dari substansi perencanaan.²⁷ Apabila jika perencanaan ditinjau dari dimensi waktu sebagai berikut:

a. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri.

b. Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jangka waktu dua sampai lima tahun. Didalam perencanaan jangka menengah berisikan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Perencanaan jangka pendek merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

Adapun perencanaan dilihat dari substansi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Objective* (Sasaran)

Rencana yang berbentuk *objective* ini sebenarnya merupakan bentuk khusus dari tujuan (*goal, end*). Sasaran tersebut

²⁷ Terry Ahli Bahasa oleh Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung: Alumni 1986)hlm.171

tergantung pada kegiatan masing-masing yang terdapat dalam perusahaan seperti sasaran, pemasaran produksi, kepegawaian, dan sebagainya. Dalam sasaran ini dipertimbangkan aktivitas-aktivitas masa mendatang, ditinjau ke masa depan, menentukan proyeksi, dan bagian integral dari aktivitas perencanaan secara keseluruhan

2. *Policy* (Kebijakan)

Policy (kebijakan) adalah pernyataan umum tentang perilaku dari organisasi dalam menentukan pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai sumber-sumber yang diperlukan

3. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur merupakan pernyataan umum tentang perilaku organisasi dalam menentukan jawaban yang tertentu dalam mengendalikan kegiatan untuk waktu yang akan datang.

4. *Method* (Metode)

Metode merupakan perencanaan atau cara bagaimana setiap tugas dari suatu prosedur akan diselenggarakan oleh seorang pekerja.

5. *Standard* (Ukuran Baku)

Standard merupakan suatu nilai yang dalam manajemen digunakan sebagai norma atau sebagai dasar rujukan.

6. *Budget* (anggaran)

Budget adalah rencana yang mempunyai dua segi yaitu segi penerimaan dan pengeluaran. Suatu *budget* merupakan kategori penting dari sebuah rencana, sehingga terkadang dianggap unsur terpenting pada setiap perusahaan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak sendiri mendekati organisasi-organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia perlu memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang di dalam organisasi.²⁸

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang atau menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.²⁹ Ada empat tipe model pengorganisasian sebagai berikut.³⁰:

- 1) Pengorganisasian lini
- 2) Pengorganisasian lini dan staf
- 3) Pengorganisasian fungsional
- 4) Pengorganisasian matriks

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

²⁸ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan kepemimpinan*.hlm.16

²⁹ Djati Juliatrinsa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPF, 1998),14.

³⁰ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),36

Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³¹ Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) haruslah dimulai dari pimpinan organisasi. Seorang pimpinan harus mampu bersikap objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi. Berikut ini adalah tujuan dari fungsi pelaksanaan (*actuating*).

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
 - 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
 - 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
 - 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja.
 - 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.
4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.³²

C. Konsep Umum Wakaf

1. Pengertian wakaf

³¹ Ibnu Syiyam, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 96

³² Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), 26.

Wakaf menurut Bahasa Arab yang berarti *al-habsu*, yang berasal dari kata kerja *habasa-yahbisu-tahbisan*, yang artinya menjauhkan orang dari sesuatu atau memenjarakan. Kemudian, kata ini berkembang menjadi *habbasa* dan berarti mewakafkan harta karena Allah. Sedangkan wakaf menurut syara' adalah menahan harta yang mungkin di ambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusakkan bendanya dan di gunakan untuk kebaikan.³³

Di tengah problema sosial masyarakat Indonesia dan tuntutan akan kesejahteraan ekonomi. Keberadaan lembaga wakaf menjadi sangat strategis. Disamping sebagai salah satu aspek ajaran islam yang berdimensi spiritual, wakaf juga merupakan suatu ajaran yang menekankan ajaran pentingnya kesejahteraan ekonomi (dimensi sosial). Maka dari itu, pendefinisian ulang terhadap wakaf agar memiliki makna yang lebih relevan dengan kondisi ril persoalan kesejahteraan menjadi sangat penting. Dalam peristilahan syara' secara umum, wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaanya dilakukan dengan jalan menahan (pemilikan) asal (*tahbisul ashli*), lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. Yang dimaksud dengan *tahbisul ashli* ialah menahan barang yang diwakafkan itu agar tidak diwariskan, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dan sejenisnya. Sedangkan cara pemanfaatannya adalah menggunakan sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) tanpa imbalan.³⁴

³³ Adijani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002) 25

³⁴ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat pemberdayaan wakaf , *Pradigma*, 2013, hal 1.

Dengan kata lain wakaf adalah menahan harta baik secara abadi maupun sementara, dari segala bentuk tindakan pribadi, seperti menjual dan memberikan harta wakaf atau yang lainnya, untuk tujuan pemanfaatan hasil secara berulang-ulang bagi kepentingan umum maupun khusus, sesuai dengan tujuan yang disyaratkan oleh wakif dan dalam batasan hukum syariat.³⁵ Dengan definisi ini, maka wakaf dapat diaplikasikan pada sebuah benda yang memiliki manfaat serta memiliki nilai secara materi, maka semua itu dapat dikatakan sebagai harta baik yang bersifat abadi maupun harta yang bersifat sementara. Harta wakaf dapat di aplikasikan pada suatu benda yang memiliki manfaat serta memiliki nilai secara materi, maka semua itu dapat di katakan harta baik bersifat abadi maupun sementara.

Menurut istilah, wakaf berarti menahan harta yang dapat di ambil manfaatnya tanpa musnah seketika dan untuk penggunaan yang mubah, serta di maksudkan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Selain istilah di atas, ada beberapa pendapat dari para ulama dan cendekiawan mengenai wakaf, di antaranya adalah menurut golongan Hambali yaitu: “Menahan kebebasan pemilik harta dalam membelanjakan hartanya yang bermanfaat dengan tetap utuhnya harus dan memutuskan semua hak penguasanya terhadap harta itu sedangkan manfaatnya di pergunakan pada suatu kebaikan untuk mendekatkan diri kepada Allah”.³⁶

Adapun pengertian mengenai wakaf menurut Imam Nawawi dan Syaikh Syihabuddin al-Qalyubi yang mendefinisikan mengenai wakaf dengan

³⁵ Miftahul Huda, *Mengalirkan Manfaat Wakaf Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia*, (Bekasi : Publishing, 2015), 7

³⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam tentang wakaf, Ijarah syirkah, P'T.Alma'arif*, Bandung, 1987

menahan harta yang dapat diambil manfaatnya untuk orang lain serta menggunakannya untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah.³⁷ Dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian wakaf adalah menahan harta yang dapat memberi manfaat dengan \menyerahkan harta tersebut kepada Nadzir untuk mengelolanya sesuai syari'at Islam.

2. Dasar Hukum Wakaf

Dasar hukum yang menjadi dasar diisyaratkannya ibadah wakaf yaitu

a. Surah Ali Imron ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
(آل عمران:92)

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (Q.S. Ali-Imran 92)

b. Surah Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

³⁷ DEKS Bank Indonesia-DES-FEB UNAIR, Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2016, Hlm 89.

“Hai orang-orang yang beriman, nafkakanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan jangan-lah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkakan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. Setan men-janjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu untuk berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripadanya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunianya) lagi Maha Mengetahui.”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 267)

c. Qs : al-Haj : 77

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الحج : 77)

“Perbuatlah kebijakan, supaya kamu mendapat kemenangan”(QS : al-haj: 77)

d. HR Bukhari no. 2565, Muslim 3085

أَصَابَ عُمَرُ بِخَيْبَرٍ أَرْضًا فَآتَى النَّبِيَّ فَقَالَ أَصَبْتُ أَرْضًا لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ مِنْهُ فَكَيْفَ تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتُ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا , فَتَصَدَّقَ عُمَرُ ,

أَنَّهُ لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ , فِي الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَىٰ وَالرَّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالضَّيْفِ وَابْنِ السَّبِيلِ , لَا جُنَاحَ عَلَىٰ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا
غَيْرَ مَتَمَوْلٍ فِيهِ

Artinya :

Umar radhiyallahu anhu telah memperoleh bagian tanah di khaibar, lalu ia datang kepada Nabi Muhammad SAW, seraya berkata “aku telah mendapatkan bagian tanah, yang saya tidak memperoleh harta selain ini yang aku nilai paling berharga bagiku. Maka bagaimana engkau wahai Nabi? Engkau akan memerintahkan aku dengan sebidang tanah ini ?” lalu Beliau menjawab, “jika engkau menghendaki, engkau wakafkan tanah itu (engkau tahan tanahnya) dan engkau shadaqahkan hasilnya,”lalu Umar menyedekahkan hasilnya. Sesungguhnya tanah ini tidak boleh di jual, tidak boleh di hibahkan dan tidak boleh di waris, tetapi diinfakkan hasilnya untuk para fuqara, kerabat, untuk memerdekakan budak, untuk kepentingan di jalan allah, untuk menjamu tamu dan untuk Ibnu sabil. Orang yang mengurusinya, tidak mengapa apabila dia makan sebagian hasilnya menurut yang makruf, atau memberi makan temanya tanpa ingin menimbunya.(HR Bukhari no.2565, muslim 3085)

Dari dalil-dalil di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa wakaf adalah sedekah jariyah, yakni menyedekahkan harta kita untuk kepentingan umat. Harta wakaf tidak boleh kurang nilainya, tidak boleh di perjual belikan dan tidak boleh diwariskan.

3. Macam-macam wakaf

1) Bila di tinjau dari segi peruntukkan di tunjukkan kepada siapa wakaf itu, maka wakaf dapat di bagi menjadi 2 macam :

a. Wakaf ahli

Wakaf ahli yaitu wakaf yang di tunjukkan untuk orang-orang tertentu, seorang atau lebih, keluarga si wakif atau bukan. Wakaf seperti ini juga bisa di sebut sebagai wakaf Dzurri. Wakaf Dzurri biasanya disebut sebagai wakaf alal aulad, yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerabat sendiri.³⁸ Misalnya “Mewakafkan buku-buku untuk anak-anak yang mempergunakan kemudian cucu-cucunya.”. Wakaf semacam ini dianggap sah dan yang berhak menikmati harta wakaf adalah mereka yang di tunjuk dalam pernyataan wakaf.

b. Wakaf Khairi

Wakaf Khairi atau wakaf umum, ialah wakaf yang semula ditunjukkan untuk kepentingan umum, tidak dikhususkan untuk orang-orang tertentu. Seperti wakaf untuk pembangunan masjid, jembatan, rumah sakit, sekolah, dan lain-lain. Dalam tinjauan penggunaanya, wakaf jenis ini jauh lebih banyak manfaatnya di bandingkan dengan wakaf ahli karena tidak terbatasnya pihak-pihak yang ingin mengambil manfaatnya. Jenis wakaf khairi ini sesungguhnya paling sesuai dengan tujuan perwakafan secara umum.³⁹

³⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqhu as-Sunnah*, (Lebanon :Dar al’arabi),1971, hal.378

³⁹ Depag RI , *Fiqih Wakaf*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007) Hal,17.

Kedua, wakaf ini dapat dinikmati oleh masyarakat secara luas dan merupakan salah satu sarana untuk menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang sosial ekonomi, pendidikan, kebudayaan maupun keagamaan. Selain kedua macam wakaf tersebut yaitu wakaf ahli maupun wakaf khairi, maka apabila di tinjau dari segi pelaksanaannya di dalam hukum Islam dikenal juga adanya wakaf syuyu' dan wakaf mu'allaq. Wakaf syuyu' adalah wakaf yang pelaksanaannya dilakukan secara gotong royong, dalam arti ada beberapa orang berkelompok menjadi satu untuk mewakafkan sebidang tanah secara patungan dan berserikat.⁴⁰

Sedangkan wakaf mu'allaq merupakan suatu wakaf yang pelaksanaannya digantungkan, atau oleh si wakif dalam ikrarnya menanggihkan pelaksanaannya sampai dengan ia meninggal dunia. Dalam arti, bahwa wakaf itu baru berlaku setelah ia sendiri meninggal dunia.

Dalam praktek, wakaf syuyu' untuk masa sekarang di mana harga tanah sudah agak mahal, banyak yang terjadi dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, dalam hal pembangunan masjid yang memerlukan lahan atau tanah yang cukup luas. Dalam hal kepentiaan pembangunan masjid tersebut tidak memiliki dana yang relatif cukup baik untuk membeli tanah yang diperlukan dan tidak ada orang yang mampu atau orang yang mewakafkan tanah seluas yang diperlukan, maka panitia pembangunan masjid tersebut biasanya akan menawarkan kepada masyarakat untuk memberikan wakaf semampunya.

⁴⁰ Nur Chozin, *Penguasaan dan pengalihan manfaat wakaf syuyu' (tergabung)*, (mimbar hukum, No. 18 Tahun VI, Al Hikmah, Jakarta, 1995), 35.

Dalam arti masyarakat tersebut secara bergotong royong membeli sisa harga tanah yang belum terbeli oleh panitia pembangunan masjid tersebut. Praktek perwakafan semacam ini, baik menurut hukum islam (fiqih) maupun menurut hukum agraria Nasional dapat dibenarkan. Untuk wakaf *mu'allaq*, dalam prakteknya untuk masa sekarang yakni setelah masalah perwakafan di atur secara positif dalam hukum Nasional kita, suatu perwakafan harus berlaku seketika itu juga, yakni setelah wakif mengucapkan ikrar wakaf. Praktek wakaf *mu'allaq* banyak terjadi di masa lampau, yakni sebelum masa perwakafan diatur kedalam hukum positif.⁴¹

- 2) Berdasarkan jangka waktu berlakunya, wakaf terdiri atas :
 - a. Wakaf temporer atau sementara, yaitu wakaf yang memiliki jatuh tempo dan dapat kembali pada pemiliknya.
 - b. Wakaf Mua'abbad atau wakaf kekal, yaitu akad wakaf yang berlangsung kekal, baik zat bendanya maupun manfaatnya.
- 3) Berdasarkan mauquf atau harta wakaf, sesuai dengan pasal 16 ayat (1) UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf terdapat 2 jenis wakaf, yaitu :
 - a. Wakaf benda tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, tanaman, hak milik atas satuan rumah dan benda tidak bergerak lainnya.
 - b. Wakaf benda bergerak seperti uang, logam, surat berharga, kendaraan, hak sewa, hak atas kekayaan intelektual dan benda tidak bergerak lainnya.

⁴¹ Taufiq Hamami, *Perwakafan tanah dalam politik hukum agraria nasional*, (Tatanusa, Jakarta, 2003), 69-70

- 4) Berdasarkan subsidi ekonomi, wakaf terdiri atas :
- a. Wakaf langsung, yaitu wakaf yang memberikan pelayanan langsung kepada orang-orang yang berhak, seperti masjid, sekolah, dll.
 - b. Wakaf produktif, yaitu wakaf harta yang di kembangkan sehingga menghasilkan keuntungan bersih yang nantinya akan diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf.
 - c. Wakaf tunai atau uang ialah wakaf yang berupa uang yang di wakafkan untuk menjadi dana pinjaman bergulir tanpa bunga bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan menjadi modal usaha bagi usaha-usaha produktif.
- 5) Berdasarkan pola pengelolaannya wakaf di bagi atas tiga jenis yaitu :
- a. Pengelolaan wakaf tradisional yang di tandai dengan penempatan wakaf sebagai ibadah mahdhoh atau ibadah ritual sehingga harta benda wakaf kebanyakan berupa pembangunan fisik, seperti masjid, pesantren, tanah kuburan, dan sebagainya.
 - b. Pengelolaan wakaf semi profesional yang di tandai dengan adanya pengembangan dari aset wakaf dengan pola pemberdayaan wakaf secara produktif, seperti pembangunan masjid yang letaknya strategis dengan cara menambah tempat usaha disekitar masjid. Hasil dari usaha-usaha tersebut dapat digunakan untuk membiayai wakaf di bidang pendidikan (pondok pesantren).
 - c. Pengelolaan wakaf profesional yang ditandai dengan pemberdayaan potensi wakaf secara produktif dan profesionalisme. pengelolaan yang meliputi aspek manajemen, sumberdaya manusia Nadzir, pola Nadzir

kemitraan usaha, dan bentuk wakaf benda bergerak seperti uang dan surat berharga yang di dukung undang-undang wakaf yang berlaku. Hasil pengelolaan wakaf di gunakan untuk pendidikan islam, pengembangan rumah sakit, pemberdayaan ekonomi umat, dan bantuan pengembangan sarana dan prasarana ibadah.⁴²

4. Syarat dan rukun wakaf

Wakaf di nyatakan sah apabila telah terpenuhi rukun dan syaratnya, rukun wakaf ada empat, yaitu :

- a. Wakif (orang yang mewakafkan harta)
- b. Mauquf bih (barang atau benda yang di wakafkan)
- c. Mauquf ‘alaih (pihak yang di beri wakaf/peruntukan wakaf)
- d. Shighat (pernyataan atau ikrar wakif sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan sebagian harta bendanya)⁴³

Dalam bukunya Junaya S. Praja dan mukhlisin Muzarie yang berjudul Pranata Ekonomi Islam Wakaf., bahwa rukun wakaf itu adalah pewakaf (*waqif*), harta yang di wakafkan (mauquf bih), penerima wakaf (mauquf ‘alaih), dan pernyataan atau ikrar wakaf (shighat),⁴⁴

Menurut undang-undang No.41 tentang wakaf pasal 6, wakaf dapat dilaksanakan dengan memenuhi syarat-syarat wakaf sebagai berikut :

- a. Wakif

⁴² DEKS Bank Indonesia-DES-FEB UNAIR, Wakaf : pengaturan dan tata kelola yang efektif, Jakarta Departemen Ekonomi dan keuangan syariah-Bank Indonesia, 2016, hlm.43.

⁴³ Nawawi, Ar-raudhah, (Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiah), IV, di kutip oleh Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Fiqih Wakaf, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006, hlm,21.

⁴⁴ Juhaya S. Pradja dan Mushlisin Muzharie, Pranata Ekonomi Islam Wakaf, Yogyakarta: Dinamika, 2009, hlm 583

- b. Harta benda wakaf
- c. Ikrar wakaf
- d. Peruntukan harta benda wakaf
- e. Jangka waktu wakaf

Selanjutnya syarat-syarat yang harus di penuhi dari rukun wakaf yang telah disebutkan adalah :

- a. Syarat wakif (Orang yang mewakafkan)

Pada hakikatnya amalan wakaf adalah tindakan tabarru' (menyedekahkan harta benda), karena itu syarat seorang wakif cakap untuk melakukan tindakan tabarru'. Artinya sehat akal nya, dalam keadaan tidak terpaksa/dipaksa, dan telah mencapai umur baligh. Dan wakif adalah benar-benar pemilik sah harta yang diwakafkan.

Abdul Halim dalam buku hukum Perwakafan di Indonesia mengatakan ada beberapa syarat bagi waqif, yaitu :

- a) Wakaf harus orang yang merdeka
 - b) Dewasa (Baligh)
 - c) Berakal sehat
 - d) Cerdas.
- b. Mauquf bih (barang atau benda yang di wakafkan)

Pembahasan ini terbagi menjadi dua bagian, pertama, tentang syarat sahnya harta yang di wakafkan, kedua, tentang kadar benda yang diwakafkan. Benda yang di anggap sah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Harta benda harus memiliki nilai guna
- 2) Harta berupa benda bergerak maupun benda tak bergerak
- 3) Harta yang diwakafkan tersebut di ketahui kadar dan batasnya
- 4) Harta yang diwakafkan tersebut milik sah wakif
- 5) Harta tersebut terpisah dari harta bersama.⁴⁵

c. Mauquf 'alaih (pihak yang di beri wakaf/penerima wakaf)

Yang di maksud Mauquf'alaih ialah tujuan wakaf (peruntukan wakaf).⁴⁶ Mauquf 'alaih tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai ibadah, hal ini sesuai dengan sifat amalan wakaf sebagai salah satu bagian dari ibadah.⁴⁷

d. Shighat (pernyataan atau ikrar wakif untuk mewakafkan harta bendanya).

Secara garis umum, syarat sahnya shighat ijarah, baik berupa ucapan maupun tulisan ialah :

- 1) Shighat harus munjazah (terjadi seketika/selesai).

Maksudnya ialah shighat tersebut menunjukkan terjadi dan terlaksananya wakaf seketika setelah shighat ijab diucapkan atau ditulis, misalnya berkata “saya mewakafkan tanah saya”.

⁴⁵ Faishol Haq, *Hukum Perwakafan Di Indonesia*, (Sidoarjo: Dwijoputra Pustaka Jaya, 2014), hlm 14

⁴⁶ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *op, cit*, hlm 46

⁴⁷ Elsa Kartika Sari, *op, cit*, hlm 62

2) Shighat tidak di ikuti syarat batil (palsu).

Maksudnya adalah syarat yang menodai atau mencederai dasar wakaf atau meniadakan hukumnya yakni kedzaliman dan keabadian.

Contohnya: “saya mewakafkan tanah ini untuk diri saya sendiri seumur hidup, kemudian setelah saya meninggal, tanah ini untuk anak dan cucu saya dengan syarat bahwa saya boleh menjual atau menggadaikanya kapan saja saya kehendaki atau jika saya meninggal wakaf ini menjadi harta waris bagi para ahli waris saya”.

- 1) Shighat tidak diikuti pembatasan waktu tertentu dengan kata lain bahwa wakaf tersebut tidak untuk selamanya.
- 2) Tidak mengandung suatu pengertian untuk mencabut kembali wakaf yang sudah di lakukan.

Shighat sangat menentukan sah atau tidaknya suatu perwakafan. Oleh karena itu, pernyataan wakaf harus dinyatakan secara jelas dan tegas baik secara lisan maupun tulisan serta harus jelas kepada siapa harta benda wakaf tersebut di tunjukkan dan untuk keperluan apa wakaf tersebut digunakan.

Berdasarkan pengertian mengenai wakaf di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa shighat harus :

- 1) Jelas tujuanya, artinya harta wakaf harus jelas ditunjukkan kepada siapa dan untuk keperluan apa saja harta wakaf tersebut.
- 2) Tidak di batasi dengan waktu tertentu, artinya harta yang telah di wakafkan tidak boleh di tarik kembali atau bersifat selamanya.

3) Tidak tergantung pada suatu syariat, kecuali syarat mati.⁴⁸

c. Nadzir (pengelola wakaf)

Nadzir wakaf adalah orang yang memegang amanat untuk memelihara dan menyelenggarakan harta wakaf sesuai dengan tujuan perwakafan. Mengurus atau mengawasi harta wakaf pada dasarnya menjadi hak wakif, tetapi boleh juga wakif menyerahkan hak pengawasan wakafnya kepada orang lain, baik perseorangan maupun organisasi.⁴⁹

Pada dasarnya semua orang bisa menjadi Nadzir asalkan ia berhak melakukan tindakan hukum. Akan tetapi karena tugas Nadzir adalah menyangkut harta benda yang manfaatnya harus disampaikan kepada pihak yang berhak menerimanya, maka jabatan nadzir harus memenuhi kriteria tertentu sebagai syarat sah untuk menjadi Nadzir profesional. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah :

- a. Seorang Nadzir harus mempunyai sifat adil, yaitu menjalankan perintah dan menjauhkan diri dari segala yang dilarang syariat.
- b. Nadzir harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola harta wakaf termasuk kecakapannya bertindak hukum.⁵⁰

D. Wakaf Produktif

1. Pengertian wakaf produktif

⁴⁸ Faishol Haq, *Hukum Perwakafan Di Indonesia*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2014), hlm 28

⁴⁹ Elsa Krtika Sari, op, cit, hlm 63.

⁵⁰ Ahmad Rofiq M.A, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1998, hlm 499

Wakaf produktif yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf.⁵¹ Menurut Qahaf didalam bukunya menyebutkan bahwa wakaf produktif merupakan suatu bentuk wakaf harta yang mana penggunaannya lebih pada kepentingan produksi dan manfaat harta wakaf tersebut didapat dari keuntungan bersih yang dihasilkan dari pengembangan wakaf yang kemudian untuk orang yang berhak, sebagaimana disebutkan dalam tujuan wakaf.⁵² misalnya dalam bentuk pertokohan, hotel, apartemen, kolam ikan, sawah maupun perkebunan. Berdasarkan penjelasan diatas maka benda wakaf yang digunakan untuk kegiatan produksi dimanfaatkan oleh penerima wakaf sesuai dengan kesepakatan antara pemberi dan penerima wakaf. Selain itu benda wakaf tidak dapat dimiliki baik secara individu maupun perorangan, akan tetapi benda tersebut sudah menjadi milik Allah SWT.⁵³

Potensi wakaf di Indonesia sangat besar, diperkirakan mencapai 1,085 triliun rupiah. Tetapi masih sedikit sekali yang dimanfaatkan untuk usaha-usaha yang bersifat produktif.⁵⁴ Salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan lembaga wakaf dan memberdayakan potensinya sehingga memberikan dampak yang positif dalam perbaikan kehidupan sosial dan ekonomi islam.

Sebagai langkah yang tepat untuk wakaf produktif maka perlu dikembangkan suatu sistem pengelolaan dan pengembangan wakaf dengan

⁵¹ Mudzhir Qahaf, Manajemen wakaf produkif, (Jakarta:Khalifah 2005),hlm.161-162

⁵² Mudzhir Qahaf, Manajemen Wakaf Produktif, (Jakarta: Kalifah,2005),hlm.22.

⁵³ Depag RI, Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia,(Jakarta: Direktorat Pemberdayaan

⁵⁴ Amelia fauzia, Emi Ilmiah, Uswatun Hasanah , Laporan Penelitian Potensi Wakaf Produktif (Jakarta : 2012), hlm 1

berbagai model dan manajerial dalam prospektif usaha untuk memajukan umat, bangsa, dan negara Indonesia.⁵⁵ Kelembagaan wakaf diharapkan diberdayakan seoptimal mungkin seperti di negara-negara islam lainnya yang mengelolah wakaf secara produktif. Namun demikian beberapa wakaf memang kadang mengalami masalah. Adapun hambatan pengelolaan wakaf yaitu:

1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf.

Pemahaman masyarakat Islam di Indonesia tentang wakaf umumnya beranggapan bahwa harta wakaf hanya sebatas benda tak bergerak (tanah), padahal benda bergerak pun bisa diwakafkan, seperti surat-surat berharga, uang, logam, dan lainnya. Selain kurangnya pemahaman yang utuh tentang wakaf, umat islam juga belum menyadari pentingnya wakaf dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat banyak.

2) Kurangnya kesadaran Wakif dan Nadzir

Masih banyak wakif maupun nadzir yang masih belum mengerti seluk beluk untuk berwakaf. Akibatnya banyak diantara mereka yang bersikap diam saja dan tidak mau melaporkan wakafnya ke KUA sebagai pejabat pembuat akta ikrar wakaf (PPAIW).

3) SDM wakaf yang berkualitas rendah

Dalam pengelolaan wakaf produktif, pihak yang paling berperan berhasil tidaknya dalam pemanfaatan harta wakaf adalah

⁵⁵ Drs. Mukhtar Lutfi, M.Pd. 2012. PEMBERDAYAAN WAKAF PRODUKTIF. MAKASAR : ALAUDIN UNIVERSITY PRESS. Hlm 56

nadzir wakaf. Yang menjadi hambatan dalam pengelolaan wakaf yaitu keberadaan pengelola wakaf (Nadzir) yang masih tradisional.

Pola pengelolaan wakaf melalui usaha produktif bisa dilakukan jika nadzir memiliki kemampuan dalam bidang manajemen. Namun permasalahan yang sering muncul nadzir seringkali tidak memenuhi kualifikasi untuk mengelola aset wakaf. Bila hal itu terjadi maka diperlukan terobosan, dengan cara mendelegasikan kewenangan nadzir kepada pihak kedua. Pendelegasian wewenang nadzir melalui pola kemitraan, dan dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa pihak kedua memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola aset wakaf. Nadzir merupakan salah satu dari rukun wakaf yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara, menjaga, dan mengembangkan wakaf serta menyalurkan hasil dan manfaat dari wakaf kepada sasaran wakaf.

E. Santri *Entrepreneur*

Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata wira dan usaha. kata wira berarti teladan atau contoh. Sedangkan usaha berarti kemauan keras untuk memperoleh manfaat.⁵⁶ Istilah *entrepreneur* pertama kali digunakan oleh Richard Cantillon dalam esainya

⁵⁶ M.Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo, 2011), hlm.1

yang berjudul *“The Nature of Commerce”*.⁵⁷ Castillon mendefinisikan entrepreneur adalah sebagai berikut :

“a person who undertakes and operates a new enterprise or venture and assumes some accountability for inherent risk” (seseorang yang mengelola perusahaan atau usaha dengan mendasarkan pada akuntabilitas dalam menghadapi resiko yang terkait). J.B.Say memberikan pengertian entrepreneur sebagai :

“a person who creates value by shifting economic resources out of an area of lower and into an area of higher productivity and greater yield” (seseorang yang mampu meningkatkan nilai sumber daya ekonomi ketinggian yang lebih baik, baik produktivitasnya maupun nilainya

Sedangkan menurut schumpeter mendefinisikan entrepreneur sebagai :

*“an innovative force for economic progress important in the process of creative and therefore as a change agent”*⁵⁸. (Kekuatan Inovatif untuk kemajuan ekonomi yang penting dalam proses kreatif dan karenanya menjadi agen perubahan).

Ropke dalam buku Yuyus Suryana dan Kartib Bayu mengartikan bahwa kewirausahaan merupakan proses ciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (*Inovasi*), tujuannya adalah untuk tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi

⁵⁷ http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/5303/9/10_chapter%202.pdf, diakses tanggal 26 juli 2014

⁵⁸ Setyanto P.santosa, 2007, *Peran Sosial Entrepreneurship dalam pembangunan Nasional, makalah di sampaikan dalam acara dialog” Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia yang Inovatif, Inventif dan Kompetitif” diselenggarakan oleh Himpunan IESPFE-Universitas Brawijaya, Malang, 14 Mei 2007*

masyarakat⁵⁹ Ada tiga ciri utama seorang *entrepreneur* yaitu pertama, kemampuan untuk melihat sebuah peluang bisnis. Kedua, inovatif dan kreatif. Ketiga, adalah kemampuan untuk memperhitungkan resiko.⁶⁰

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai kemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan. Sedangkan kewirausahaan merupakan sikap, mental dan perilaku yang melekat pada diri seseorang dalam menjalankan usaha dan kegiatan ekonomi lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup dirinya dan masyarakat pada umumnya.

Pentingnya wirausaha dalam masyarakat tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam kualitas diri dan masyarakat. Tetapi juga dibuktikan bahwa wirausaha berperan signifikan dalam mewujudkan kualitas diri, masyarakat dan bangsa. Sehingga diperlukan perubahan, usaha, dan kerja keras yang terfokus dan sistematis oleh pemerintah dan *stakeholder* untuk mentransformasi dalam mendorong terciptanya wirausaha.

Salah satu lembaga yang memiliki potensi untuk mengelola wakaf produktif dalam upaya menumbuhkan kewirausahaan adalah pesantren.⁶¹

Data kementerian Agama menyebutkan bahwa pada tahun 1977 jumlah pesantren hanya sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 1985, dimana jumlah

⁵⁹ Yuyus Suryana dan Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 24.

⁶⁰ David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship: Sebuah Ilmu*, Jakarta: Erlangga, 2015. Hlm. 45.

⁶¹ Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.139

pesantren berjumlah sekitar 6.239 buah dengan mencapai jumlah santri 1.084.801 orang. Hingga sampai sekarang pada tahun 2019, data dari kemenag menyebutkan jumlah pesantren mencapai 25.938 unit. Kemudian jumlah santri mencapai 3,9 juta orang.⁶²

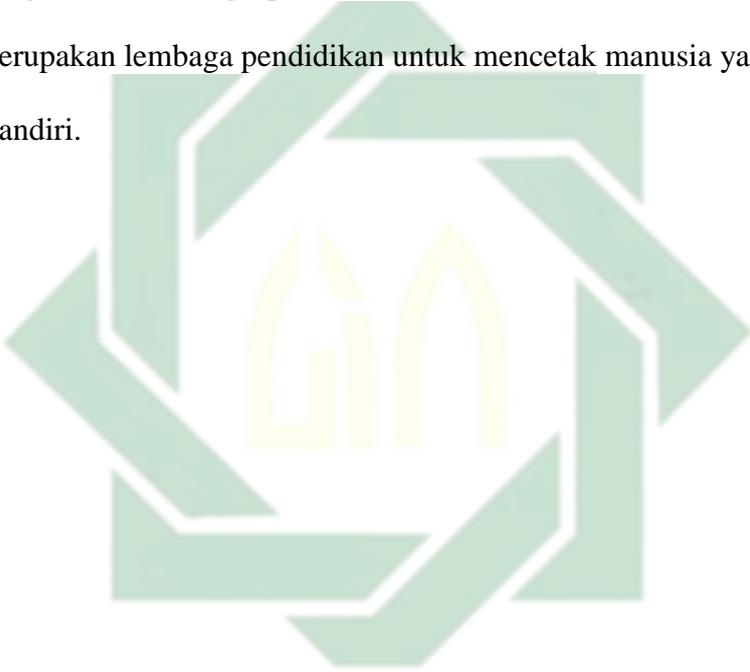
Berdasarkan data diatas, jumlah santri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah santri yang terus bertambah ini memiliki potensi yang sangat besar apabila bisa dimanfaatkan dengan baik dalam kaitanya dengan upaya membangun kemandirian ekonomi santri. Oleh karena itu, pemberdayaan terhadap potensi kewirausahaan santri mutlak dilakukan agar santri tidak hanya pintar dalam bidang agama tetapi juga bisa mandiri secara ekonomi.

Hal ini seperti peran dan fungsi pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya memiliki tiga fungsi utama yaitu: pertama, merupakan sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resources*), dan yang ketiga adalah sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (*agent of development*).⁶³ Melihat fungsi yang dimiliki oleh pesantren yang dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia dan sebagai penggerak pembangunan bangsa.

⁶² Data diambil dari www.jawapos.com

⁶³ Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren, dalam Pustaka Pesantren* (ed), Manajemen Pesantren, Yogyakarta: LkiS, 2009, hlm 233

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pesantren dalam mengatasi permasalahan diatas adalah dengan cara mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren. Budaya wirausaha merupakan sebuah pikiran, akal, budi, pelaku, adat, istiadat dari diri dan pelaku wirausaha yang menjadikan diri sebagai seorang wirausaha.⁶⁴ Hal ini bisa menjadi modal bagi para santri untuk berwirausaha karena pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ Z. Heflin Frinces, Be an En *Entrepreneur* (Jadilah seorang Wirausaha); Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan, Yogyakarta Graha Ilmu, 2011, hlm.144.

BAB III

**MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DENGAN
MODEL ENTERPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN YATIM
INDONESIA METATU GRESIK**

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Berdasarkan letak geografis, Pondok Pesantren Yatim Indonesia terletak di desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Desa Metatu terletak di wilayah Gresik bagian selatan. Sedangkan Pondok Pesantren Yatim Indonesia berada didekat kantor kecamatan Metatu yang berjarak 5 km dari kantor kecamatan dan 20 km dari Kabupaten Gresik. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pundutterate, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Klampok, sebelah timur berbatasan dengan Desa Terongbangi Kecamatan Cerme, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Jogodalu.

Pondok Pesantren Yatim Indonesia berada di daerah yang sangat strategis karena terletak dekat dengan sarana pendidikan seperti TK, SD, MI, MTsN, dan MAN. Tidak hanya dekat dengan taman pendidikan, tetapi Pondok Pesantren juga terletak di dekat sarana kesehatan (puskesmas) dan pasar swalayan.

1. Sejarah Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Pondok Pesantren Yatim Indonesia (YAI) ini masih di bawah naungan Yayasan Himmatun Ayat yang terletak di jalan Dukuh Kupang XX/40. Himmatun ayat merupakan kependekan dari Himpunan

Masyarakat Muslim Penyantun Anak Yatim dan Terlantar. Berdiri pada tanggal 28 April 2000, sedangkan Pondok Pesantren Yatim Indonesia sendiri berdiri pada bulan juli 2005. Yayasan Himmatun Ayat mempunyai banyak cabang di kota-kota besar maupun di desa seperti di Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang terletak di desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Pada awalnya tempat yang sekarang dijadikan Pondok Pesantren ini sempat dijadikan tempat santunan untuk anak-anak yatim dan jama'ah pengajian oleh masyarakat sekitar. Pada saat terjadi tragedi tsunami diwilayah pesisir Provinsi Aceh pada tahun 2004 yang menewaskan sekitar 126.741 warga aceh dan 93.285 orang hilang. Tragedi tersebut mengetuk hati KH.Abdul Khaliq Hamid selaku pendiri Pondok Pesantren Yatim indonesia, sekaligus dewan pembina dari yayasan himmatun ayat ini untuk ikut memberikan pertolongan kepada warga aceh yang terkena bencana tsunami.

Dengan modal 10 juta KH. Abdul Kholiq beserta para relawan dengan tekad yang kuat untuk ke Aceh.selama hampir empat bulan lamanya beliau menghabiskan waktu untuk menjadi relawan di lokasi bencana tsunami. Pada bulan Juni tahun 2005 beliau mendatangi Dinas sosial Provinsi Aceh untuk meminta izin agar diperbolehkan membawa pulang beberapa anak korban tsunami ke pulau Jawa. Setelah di data, KH. Abdul Kholiq di beri lima anak. Semuanya laki-laki, rata-rata usianya 10-15 tahun. Mereka adalah segelintir anak korban bencana tsunami yang kehilangan sanak keluarga, termasuk orang tua mereka.

Setelah sekitar stengah tahun lamanya beliau menjadi relawan di Aceh. KH. Abdul Kholiq beserta para relawan lainnya akhirnya pulang ke tanah jawa. Setelah sesampainya dipulau jawa, tepatnya di Desa Metatu, kelima anak tersebut di sekolahkan di sekitar Desa Metatu.

Berikut nama kelima anak dari Aceh yang pertama kali masuk di Pondok Pesantren Yatim Indonesia pada Juli 2005, antara lain:

Tabel 3.1

No	Nama lengkap	status	Alamat	Sekolah/kelas
1	Zam Zami	Yatim	Uteun Gelinggang, Krueng Geukueh, Aceh Utara	MAN/ Kelas 1
2	Ihsan Syaputra	Yatim	Tambon Tunong, Dewantara, Aceh Utara	MTsN/ kelas 3
3	M. Vazrul yanis	Yatim	Tambon Barueh, Dewantara, Aceh Utara	MTsN/ Kelas 2
4	M.fakri	Yatim	Tambon tunong, Dewantara, Aceh Uatara	MTsN/ Kelas 1
5	M.Raden	Yatim	Nisam Aluesijengkai, Aceh Utara	MI/ kelas 5

Data Yatim Binaan Yayasan Himmatun Ayat Desa Metatu Tahun 2019

NO	NAMA	NIK	Asal	Status	Asrama /non	SEKOLAH
1	Ahmad Faisal	3525042608030004	NTT	YP	A	SMK Annuriyah
2	Aqila Munifa Azzahra	3525045504170001	Gresik	Y	A	-
3	Setya Vito Pragiwaka	3518092509060002	Nganjuk	Y	A	MTs Annuriyah
4	Fatin Siti Marwati	3525046306140003	Ketapang	T	A	TK Dharma wanita
5	Hermansyah	3578111707020004	Surabaya	Y	A	SMK annuriyah
6	M Alif Rizky	3525132307080004	Menganti	P	A	MI Roudlotul Ulum
7	Raoda kasira	Dalam Proses	Sorong	Y	A	MI Roudlotul Ulum
8	Septianto Catur D.A	3517180611890005	Jombang	YP	A	Tahfidzul qur'an
9	Tarmimin	3525041212990004	NTT	YP	A	SMK Annuriyah
10	Totti Rahmatdani	3515182211060005	Sidoarjo	Y	A	MI Roudlotul Ulum
11	Wanda Nunai	5307074508050001	NTT	YP	A	MI Roudlotul Ulum
12	Wahdanur	5307076903030001	NTT	Y	A	MTsN GRESIK
13	Catherine Sinta Yuan	3571026004110001	Kediri	T	A	MI Roudlotul Ulum
14	Reza Oktario surya R	3173050710050008	Jakarta	P	A	MTs Annuriyah
15	Janai Kuya	9204096701070001	Sorong	D	A	MTs Annuriyah
16	Ayu Amanda Safitri	proses	jartirembe	P	N	MTsN Gresik
17	Adinda Kinanti	3525044412030001	Metatu	Y	N	MAN 2 GRESIK
18	Anita Dwi Agustina	3525045508020003	Metatu	YP	N	SMP
19	Bagus Cahyo N	3525042408010001	Metatu	Y	N	SMKN CERME GRESIK
20	Dimas Prayoga	3525040405040003	Metatu	P	N	SMP MUHAMMADIYA
21	Dian assidiq	3525040601020001	Metatu	Y	N	MAN 2 GRESIK
22	Dwi chelsi Ferdila A	3525046207070002	Metatu	Y	N	MTsN Gresik
23	Iqbal Yoga pratama	3525040702160002	Metatu	P	N	Balita
24	Hanum marda utami	3525044505020006	Metatu	Y	N	MAN 2 GRESIK
25	Krisna	3525042206030002	Metatu	YP	N	MTsN GRESIK
26	Keyla Dwi Cahya P.	3525045704110001	Metatu	P	N	MI Roudlotul Ulum
27	Devi Putri Ariani	3578145605100004	Metatu	Y	N	MI Roudlotul Ulum
28	M Firman Ramadani	3525041110060002	Metatu	P	N	MTsN GRESIK
29	M Haikal Elmo Ihsani	3574031308020002	Metatu	Y	N	MAN 2 GRESIK
30	M Muhtadee Billah	3525042604040002	Metatu	Y	N	SMPN DUDUK SPY
31	Haykal Arya Prayoga	3578140205140001	Metatu	Y	N	Balita
32	Maghfirotul Fajar A.	3525046008040001	Metatu	Y	N	MTsN GRESIK
33	Nurul Haqiqi	3525045905100001	Metatu	Y	N	SDN METATU
34	Novanda irwansyah	3525041611080004	Metatu	Y	N	MI ROUDLOUL ULUM
35	Renanti Agustina	3525045308020001	Metatu	YP	N	MTsN GRESIK
36	Siti Mu'adah	3525044508950002	Metatu	YP	N	TIDAK SEKOLAH
37	Alfan Radeva	3525042109030001	Metatu	Y	N	MAN 2 GRESIK
38	Abd.Rosyid	3525112105110001	Metatu	P	N	MI Roudlotul Ulum
39	Sofyan Hadi Saputro	3525041612100001	Metatu	Y	N	MI Roudlotul Ulum
40	Viana Syaharani	3525044104030002	Metatu	P	N	MAN 2 GRESIK
41	Ainun Zuhriyah	3525045506040002	Metatu	Y	N	MTsN GRESIK
42	Fariski Surya Saputra	3525040805930001	Terongbangi	YP	N	MI DARUL UBUDIYAH
43	Sutiono	3525111412050003	Terongbangi	Y	N	MTs MIFTAHUL ULUM
44	Khoiril Amin	3525040205080002	Terongbangi	Y	N	MI DARUL UBUDIYAH

45	Sumardianto	3525042203040001	Terongbangi	Y	N	SMK ANNURIYAH
46	Dimas Putra Wijaya	3525043105110004	Terongbangi	P	N	MI DARUL UBUDIYAH
47	Nabilatul Huril Aini	3525040611080002	Terongbangi	P	N	MI DARUL UBUDIYAH
48	Nur Ahmad Rahmat	3525041505140001	Terongbangi	P	N	Belum sekolah (balita)
49	Riska Desty Elvian	3525116906070002	Terongbangi	Y	N	MI DARUL UBUDIYAH
50	M Sabitul Khoiri	3525040705090004	Metatu	Y	N	MI Roudlotul ulum
51	Dimas Pradana	3525040204040005	Metatu	Y	N	MTsN Gresik
52	Fitriana Lestari	352504700980001	Metatu	Y	N	MI Roudlotul Ulum
53	Putri Naila apriliah	3525046804120003	Metatu	Y	N	Mi Roudlotul Ulum
54	Chika Assa Khodijah	3525044701110001	Metatu	Y	N	MI Roudlotul Ulum
55	Ahmad syarifudin	3525021803140004	Metatu	Y	N	Belum sekolah
56	Firdania	3525045612020002	Metatu	P	N	MAN 2 Gresik
57	M Alif Mashabi	3525040912020001	Metatu	Y	N	MTsN
58	Zia Fathin Nisrina	3525046505050002	Metatu	Y	N	MTs
59	Prisma Intania U	3525045108020001	Metatu	Y	N	MAN 2 Gresik

Keterangan :

Y : Yatim

P : Piatu

YP : Yatim Piatu

D : Dhuafa'

A : Asrama (Tinggal diasrama)

N : Non asrama (Tinggal dirumah masing-masing)

2. Struktur organisasi di Pondok Pesantren Yatim Indonesia

a. Pengertian struktur

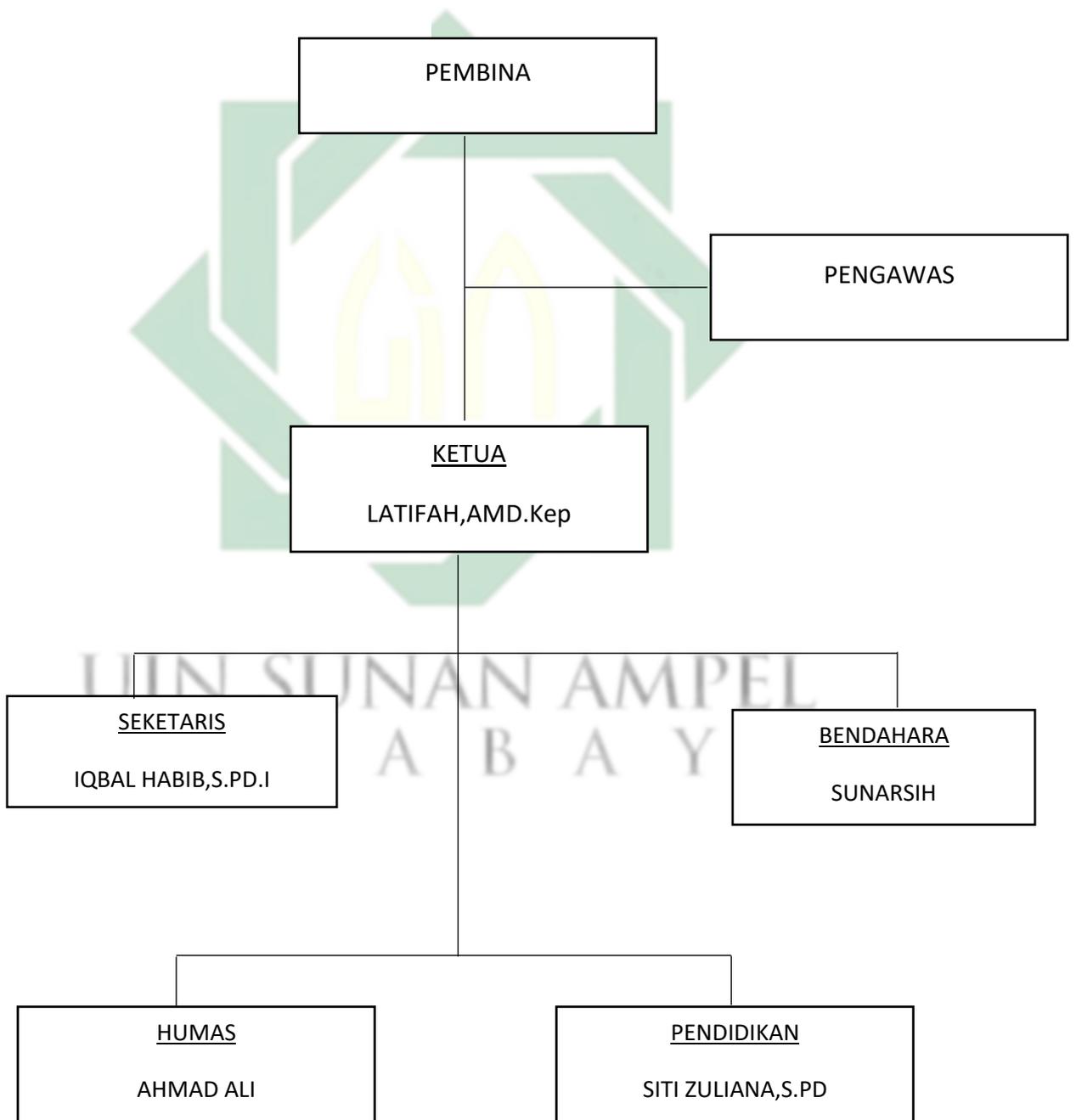
Struktur yang ada didalam sebuah organisasi maupun lembaga merupakan sistem yang berhubungan dengan program kerja serta berfungsi untuk membagi dan mengkoordinasi tugas-tugas sejumlah orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁵ Dengan adanya struktur kepengurusan dalam organisasi maka suatu lembaga atau organisasi tersebut dapat mempermudah dalam menjalankan program kerja yang telah ditentukan.

⁶⁵ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: CV Mander Maju,2010),378

Pada gambar dibawah ini menunjukkan hubungan-hubungan kepengurusan dalam sebuah bagan struktur kepengurusan yang di bentuk oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia, Metatu Gresik :

Gambar 3.1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Yatim Indonesia



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Visi merupakan suatu tujuan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga, organisasi, maupun seseorang. Sedangkan misi adalah sesuatu yang harus dilakukan agar visi-visi yang dibuat dapat terlaksana. Dalam hal pencapaian sebuah tujuan maka diperlukan suatu strategi dan tindakan yang nyata agar dapat mewujudkannya.⁶⁶

Dalam mengembangkan pondok pesantren. Maka pondok pesantren yatim Indonesia mempunyai visi, misi dan strategi seperti pondok pesantren pada umumnya. Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai visi yaitu menjadi lembaga peduli anak yatim dan anak yang terlantar yang *profesional prophetic*. *Profesional prophetic* merupakan sikap profesional yang menjunjung sifat-sifat yang dicontohkan Rasulullah SAW (Shidiq, Amanah, Tabligh, Fatonah). Sedangkan misi yang dimiliki Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah membina serta menyantuni anak yatim dan anak yang terlantar secara intensif, berdakwah secara fokus dalam pemberdayaan anak yatim dan anak terlantar menuju kemandirian dan kesejahteraan, serta membawa dakwah yatim ke ranah ilmiah.⁶⁷

⁶⁶ Handoko, pengertian visi misi, dalam <http://handpage.blogspot.ae/p/pengertian-visi-misi-dan-misi.html?m=1> (19 Juli 2019).

⁶⁷ Budi Haryanto, "Profil Yayasan Himmatun Ayat", *Bilyatimi* (Edisi 175, November, 2014)

B. Implementasi Pengelolaan Aset Wakaf Produktif dengan Model Entrepreneurship di Pondok Pesantren Yatim Indonesia

1. Pengelolaan Aset Wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Dalam upaya memaksimalkan potensi tanah wakaf, Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai aset wakaf yang dapat dikelola dan dikembangkan secara produktif yang profesional dan berdasarkan prinsip syari'ah. Produk yang ada di Pondok Pesantren tersebut sesuai dengan kegunaan masyarakat pada umumnya. Dengan harapan mereka mampu berwakaf yang nantinya akan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Berikut produk wakaf produktif yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia :

1) Wakaf Ternak

Wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia merupakan wakaf yang berupa peternakan. Peternakan yang ada di Pondok Pesantren ini berupa beberapa ekor kambing dan sapi. Awal mula Pondok Pesantren diberi wakaf yang berupa hewan ternak dan dikelola untuk dikembangkan. Hewan ternak yang diambil manfaatnya adalah anak dari indukan dari yang diwakafkan.

2) Wakaf tanah

Wakaf tanah merupakan wakaf yang digunakan sebagai Pondok Pesantren Yatim Indonesia dengan luas tanah 2.260 M2. Awal mula peruntukan wakaf tanah ini digunakan sebagai jamaah tauhid metatu, dan di alih fungsikan sebagai Pondok Pesantren.

Pengelolaan aset wakaf yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia tetap menganut dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah diatur dalam Undang-undang yang telah ditetapkan. Dalam peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf bahwa nadzir yang mencakup tiga macam yakni nadzir perseorangan, nadzir organisasi, dan nadzir yang berbadan hukum.⁶⁸ Dalam hal ini maka nadzir wakaf adalah orang atau badan hukum yang memegang amanat untuk mengelola harta wakaf yang sesuai dengan wujud dan tujuan wakaf.

Wakaf merupakan salah satu sumber dana yang besar sekali manfaatnya bagi kepentingan umat. Selain itu wakaf juga dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan umat, terutama bagi orang-orang yang kurang mampu dalam kebutuhan ekonominya. Wakaf juga sangat bermanfaat bagi orang-orang yang cacat mental atau fisiknya, orang-orang yang lanjut usia, dan anak-anak yang kehilangan keluarganya (yatim piatu).

Pondok Pesantren Yatim Indonesia telah berhasil dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan wakaf menjadi wakaf produktif. Pada dasarnya dalam wakaf produktif memiliki dua bidang, diantaranya adalah bidang religi dan bidang sosial ekonomi. Yang dimaksud dengan bidang ekonomi pada penelitian ini yaitu wakaf yang dapat membantu umat islam dalam menjalankan perintah Allah,

⁶⁸ Prof.Dr. Jaih Mubarak, Wakaf Produktif, (Bandung: Simbiosis Rekatma Media,2008),65

seperti kitab hadist tentang anak yatim, Al-Qur'an dan mukena. Sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi sosial ekonomi. Dimensi sosial ekonomi di Pondok Pesantren Yatim Indonesia yaitu bertujuan untuk membantu orang-orang yang kurang mampu dan anak-anak yang telah kehilangan keluarganya.

Pengelolaan aset wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia di bagi menjadi dua, yaitu pengelolaan wakaf produktif dan non produktif. Wakaf produktif di pondok pesantren ini berbentuk peternakan, pertanian, dan perikanan. Sedangkan wakaf non produktif berbentuk memberi santunan para janda, santunan para lansia, perpustakaan.

Yang paling terkenal dari berbagai macam aset wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah aset wakaf yang berupa hewan ternak, yang berfungsi sebagai pemberdayaan anak yatim yang menjadi santri di Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Dengan adanya wakaf produktif yang seperti ini, pihak pondok pesantren mengharapkan bisa memberdayakan anak yatim dengan cara memberikan wadah untuk belajar menjadi seorang entrepreneur. Dalam hal ini, pesantren juga bertujuan untuk menciptakan manusia muslim mandiri. Hal ini merupakan kultur pesantren yang cukup menonjol terutama dengan mempunyai swakarya dan swadaya.

Pondok Pesantren Yatim Indonesia menerima aset tanah wakaf seluas 2.260 M2 untuk keperluan kegiatan keagamaan dan pendidikan. Dalam hal ini proses pengelolaan wakaf di Pondok Pesantren Yatim

Indonesia harus sesuai dengan ketentuan dan telah memenuhi rukun dan syaratnya, antara lain adalah :

- a. Wakif, adalah pihak yang mewakafkan, yaitu KEMENAG (Kementerian Agama) telah menyerahkan tanah kepada Pondok Pesantren Yatim Indonesia seluas 2.260 untuk keperluan keagamaan.
- b. Mauquf 'alaih yakni orang atau lembaga yang berhak menerima harta wakaf. Mauquf alaih atau pihak yang menerima manfaat dari wakaf bisa siapa saja. Sasaran yang dituju yaitu untuk subsidi lembaga pendidikan umum dan khusus, pendirian perpustakaan, bantuan lembaga kajian keilmuan dan keislaman, pemeliharaan anak yatim, para janda, dan lain-lain. Dalam hal ini peruntukan wakaf dalam bentuk sebidang tanah yang diserahkan kepada Pondok Pesantren Yatim Indonesia yakni untuk dikelola/dikembangkan sebagai kegiatan keagamaan dan pendidikan. Proses pengelolaan wakaf yakni berupa Pondok Pesantren yang santrinya adalah anak yatim. Tidak hanya itu, tanah wakaf juga dimanfaatkan sebagai wadah belajar untuk menjadi seorang enterpreneur.
- c. Mauquf (harta wakaf) harta yang diserahkan oleh wakif kepada Pondok Pesantren Yatim Indonesia berupa tanah seluas 2.260 m² untuk kegiatan keagamaan dan pendidikan.

- d. Shighat adalah pernyataan wakaf. Serah terima tanah tersebut telah dinyatakan dalam akta ikrar wakaf yang di dokumentasikan oleh pejabat Akta Ikrar Wakaf Kabupaten Gresik.

Mulai pada tahun 2006 sampai sekarang, Pondok Pesantren Yatim Indonesia telah menerapkan wakaf produktif yang berupa peternakan yang bertujuan untuk media belajar bagi anak yatim, dan hasil dari peternakan di salurkan kepada orang yang kurang mampu. Peternakan yang ada di Pondok pesantren Yatim Indonesia memiliki permasalahan dalam manajemen pemasaran. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengalaman tentang pengelolaan peternakan.

Berikut penghimpunan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia yakni dengan cara :

- a. Media sosial
- b. Bersosialisasi kepada masyarakat
- c. Majalah Pondok Pesantren Yatim Indonesia
- d. Menawarkan program bagi hasil kepada donatur.

S Dari beberapa penghimpunan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia. ketika ada yang mempunyai keinginan menjadi donatur maka caranya adalah dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu di pengurus pondok pesantren, setelah itu melakukan perjanjian dengan pihak pondok pesantren, apakah si wakif menjadi donatur tetap atau tidak. Meskipun media promosi yang bisa dibilang masih kurang akan tetapi jumlah donatur terus mengalami peningkatan dari tahun 2006-2018.

Peningkatan donatur dalam menyumbang hewan ternak dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 3.4 jumlah sapi dan kambing
Pondok Pesantren Yatim Indonesia

2006-2018



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.5 Jumlah Donasi Hewan Ternak
Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia
Tahun 2006-2018

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Sapi	0	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4
Kambing	5	5	3	5	4	4	5	3	3	6	3	5	5

Jumlah hewan ternak yang ada di Pondok pesantren dari tahun 2006-2018 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis, penurunan tersebut dikarenakan Pondok pesantren telah terjadi penipuan sebanyak 10 ekor sapi dan 35 ekor kambing. Sapi dan kambing tersebut di bawa lari oleh salah seorang pengelola yang di beri mandat untuk mengelola hewan ternak. Setelah kejadian tersebut, pihak pondok pesantren memperbaiki manajemen oprasional.

Perkembangan hewan ternak semakin meningkat donatur pun berdatangan untuk berdonasi beberapa ekor sapi dan kambing. Seperti pada tahun 2015 pondok pesantren mendapat wakaf yang berupa hewan ternak sebanyak 4 ekor sapi dan 6 ekor kambing. Jumlah sapi dan kambing yang mati dari tahun 2006 sampai 2018 tercatat sebanyak 10 ekor sapi dan 40 ekor kambing. Jumlah rata-rata penjualan hewan ternak dari tahun 2006 sampai 2018 sebanyak 2 sampai 5 ekor pertahunnya.

Dengan adanya beberapa pengembangan wakaf produktif di atas maka aset wakaf yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia telah

memberikan beberapa dampak positif pada kesejahteraan para santri dan kesejahteraan masyarakat sekitar pondok pesantren. Indikator kesejahteraan para santri dapat diukur dari beberapa indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan santri dengan adanya aset wakaf yang dikelola dengan model entrepreneurship adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk mendapatkan pahala dari Allah
- b. Disiplin dan bertanggung jawab
- c. Memiliki kemampuan manajerial
- d. Menjadikan santri yang mandiri
- e. Mampu bersaing di dunia luar

Dari berbagai indikator kesejahteraan yang sudah dijelaskan di atas telah menunjukkan bahwa adanya aset wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia berdampak positif bagi para santri maupun masyarakat sekitar, karena sebagian besar program wakaf produktif dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia bisa dikatakan berhasil dalam memberdayakan anak yatim. Berikut adalah faktor-faktor pendukung keberhasilan wakaf produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia :

- a. Faktor manajemen yang baik. Faktor manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pengelolaan wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia.

- b. Sumber daya yang profesional. Dalam pengelolaan harta wakaf produktif, faktor utama yang paling berperan untuk berhasil tidaknya dalam pemanfaatan harta wakaf adalah Nadzir.
- c. Faktor lokasi yang strategis. Lokasi Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam menjalankan pengelolaan wakaf produktif yakni terletak di daerah yang strategis karena dekat dengan sarana pendidikan dan sarana kesehatan serta pasar Desa metatu.

Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia telah berhasil dalam upaya untuk pemberdayaan santri.

2. Proses Pengelolaan Wakaf dengan Model *Enterpreneurship* di Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau tindakan⁶⁹. Menurut Mubyarto, “Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan potensi. Intinya adalah dalam mengembangkan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya.”⁷⁰

Dengan demikian yang artinya pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan sebuah usaha untuk memberikan kemampuan pada santri

⁶⁹ Departemen Pendidikan dan budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005).hlm.188.

⁷⁰ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996).hlm.37

dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang menjadikan kewirausahaan kedalam salah satu program untuk mendidik santri dan memberi bekal kewirausahaan kepada santri untuk melakukan kegiatan dalam berwirausaha di pondok pesantren maupun bekal dimasa depan.

Kegiatan sehari-hari para santri di Pondok Pesantren yatim Indonesia sama halnya dengan Santri-santri yang ada di Pondok Pesantren pada umumnya. Tetapi ada yang unik dari Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam memberdayakan para Santrinya. Para santri diberi bekal keterampilan-keterampilan pekerjaan, dan pendampingan secara langsung untuk meningkatkan skill dan keterampilan membangun jiwa *entrepreneur* agar mereka nantinya dapat meraih mimpi dan cita-cita yang diinginkan. Para santri Pondok Pesantren Yatim Indonesia diajarkan untuk berwirausaha dengan berternak kambing dan sapi. Awal mula ada 30 ekor kambing dari donatur pondok, Lambat laun jumlah kambing meningkat. Ada sebagian kambing yang dijual dan di belikan sapi. Selain itu, keterampilan yang diberikan adalah dalam cara pengelolaan pupuk dari kotoran ternak, cara berbudidaya ikan dan bercocok tanam, serta pendidikan moral.

Strategi yang dilakukan KH. Abdul Kholiq untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren adalah dengan membentuk generasi YATAMA (Yatim Tangguh, Alim, Mandiri, dan Amanah) dengan mendidik anak-anak asuhnya agar selalu menanamkan sikap, disiplin,

tanggung jawab dan tidak mudah menyerah, karena dengan menamkan ketiga sikap tersebut adalah modal utama untuk menuju kesuksesan.

3. Program dan kegiatan Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Program dan kegiatan sehari-hari yang terjadi di Pondok Pesantren Yatim Indonesia diantaranya yaitu:

1) Program beasiswa

Melihat kondisi nasib anak-anak di Indonesia yang kehilangan masa depannya sampai putus sekolah dikarenakan mahal biaya pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka KH. Abdul Kholiq beserta istrinya memberikan beasiswa di Pondok Pesantrennya mulai dari Sekolah Dasar sampai SMA maupun perguruan tinggi agar mereka tidak sampai putus sekolah.

Semua santri kebanyakan disekolahkan di lembaga pendidikan di sekitar desa Metatu Gresik, karena Pondok Pesantren Yatim Indonesia belum memiliki lembaga pendidikan sendiri, berbeda dengan Yayasan Himmatun Ayat yang sudah mendirikan lembaga pendidikan seperti TK, SD, dan MTs Himmatun Ayat.

Yayasan Himmatun Ayat juga sudah bekerjasama dengan PEYATIM (Pertumbuhan Kebajikan Anak Yatim Malaysia), yakni yayasan yang memberikan beasiswa kepada anak yatim yang ada di Yayasan Himmatun Ayat termasuk dari Pondok

Pesantren Yatim Indonesia. Dato' Tengku Mahmud bin Mansur selaku presiden pertumbuhan kebijakan anak yatim Malaysia telah memberangkatkan empat santri dari Pondok Pesantren Yatim Indonesia untuk mendapatkan beasiswa di University Collage Bestari (UCB) Terengganu Malaysia.⁷¹

Para santri yang mendapatkan beasiswa keluar negeri untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi di University Collage Bestari (UCB) Terengganu Malaysia adalah santri yang memiliki nilai mata pelajaran yang tinggi di sekolah, santri yang rajin dan mempunyai niatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan segala suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan yang menjadi rutinitas dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Sholat lima waktu

Pada setiap hari para santri Pondok Pesantren Yatim Indonesia diwajibkan untuk mengikuti kegiatan rutin Pondok yaitu sholat berjamaah lima waktu di musholla yang

⁷¹ Anam Rifa'i, *Terima Presiden Peyatim Malaysia*, Jawa Pos (18 Januari 2010)

ada di pondok. Pada saat sholat berjamaah, KH. Abdul Kholiq selalu memberikan jadwal sekaligus memberikan pelatihan untuk menjadi imam kepada santri secara bergiliran.

b) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Yatim Indonesia merupakan kegiatan rutin setiap selesai sholat berjamaah lima waktu. Tidak hanya membaca Al-Quran. Para santri juga melakukan kegiatan hafalan surat pendek.

c) Belajar kitab dan tafsir ayat-ayat Yatim

Kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah kitab *Al-Amtsilatut tasrifiya, tarikh dan mabadhi'ul fiqih*. Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia para santri diwajibkan untuk dapat menghafal tafsir ayat-ayat yatim. Tafsir ayat-ayat yatim yang diambil dari kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan tafsir Al-Maraghi. Tafsir-tafsir ayat yatim yang menjelaskan bagaimana kita berbuat baik kepada anak yatim.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.

serta didukung adanya pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri.⁷²

3) Program kewirausahaan santri (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan atau yang biasanya disebut *entrepreneurship*. Menurut Reymond W.Y “Kau yang dikutip oleh Sudrajat menyatakan bahwa yang dimaksud dari kewirausahaan merupakan suatu proses yang menciptakan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah untuk tercapainya suatu kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.”⁷³

Sedangkan seorang wirausaha merupakan orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkan untuk mewujudkan untuk kesejahteraan hidup, kesejahteraan masyarakat, dan kesejahteraan lingkungannya.⁷⁴ “Kewirausahaan santri berasal dari dua kata yaitu, kewirausahaan dan santri. kewirausahaan yang artinya suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.”⁷⁵ Sedangkan kata santri sendiri berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang artinya orang yang mengikuti

⁷² Abdul Majib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014).hlm.234

⁷³ Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011),hlm.28

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Kewirausahaan, *Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.1.

seseorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.⁷⁶

Jadi yang dimaksud kewirausahaan santri adalah kegiatan pembangunan dan pengembangan dalam melatih kemampuan dan kreatifitas santri, hal ini yang seperti dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia bahwasannya pesantren juga memberikan pelajaran ilmu keterampilan, salah satunya yaitu mengenai ilmu kewirausahaan yang dapat dijadikan pengetahuan sebagai usaha dalam mengembangkan jiwa entrepreneur yang ada didalam diri santri dalam melatih kemandirian yang nantinya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam membina santri model kreativitas yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam membina sikap entrepreneur diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Bidang Pertanian

Program kewirausahaan yang pertama adalah di bidang pertanian. Pertanian yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia diterapkan karena sesuai dengan potensi alam Indonesia khususnya di desa Metatu Gresik yaitu subur, dan makmur. Selain itu sektor pertanian sesungguhnya merupakan berkat yang paling besar karena sektor pertanian

⁷⁶ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadinah, 1997), hlm 19-20.

mampu menghidupi beratus-ratus makhluk hidup dari mulai serangga, binatang hingga manusia.

Pertanian di Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah menggunakan pola “*pertanian berkelanjutan*” yaitu pola pertanian yang dikembangkan dalam rangka menciptakan sebuah sinergi yang mendukung antara PERTANIAN, PETERNAKAN, dan PERIKANAN

Pola yang dikembangkan adalah murni pola organik yang tentu akan menghasilkan limbah organik yang sangat bermanfaat bagi lingkungan. Limbah yang dihasilkan dari pertanian berupa jerami yang sangat bermanfaat bagi peternakan. Demikian juga limbah organik yang dihasilkan dari peternakan akan sangat bermanfaat bagi bahan dasar pupuk pertanian atau bahan pokok pakan untuk budidaya ikan.

Dengan menghasilkan siklus yang saling berkesinambungan antara pertanian, peternakan, dan perikanan. Dan jika itu telah terjadi maka akan banyak sekali biaya-biaya yang bisa dihindari, seperti salah satunya adalah biaya untuk pembelian pupuk kimia tanpa harus mengurangi jumlah hasil produksi, bahkan justru akan meningkatkan hasil sampai mendekati dua kali lipat.

Jenis-jenis tanaman yang dikembangkan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia antara lain:

- 1) Tanaman padi

- 2) Cabe
- 3) Kangkung

b) Bidang Peternakan

Program kewirausahaan yang kedua adalah program peternakan. Peternakan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah kambing dan sapi. Selain kegiatan keagamaan terdapat metode lain yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia yaitu dengan memelihara, merawat, dan memberi makan hewan ternak. Menggembala sangat penting untuk membentuk pribadi yang mandiri dan tidak gengsi. Dengan adanya metode pelatihan budidaya hewan ternak dapat menjadikan wadah bagi santri untuk belajar berwirausaha.

KH. Abdul Kholiq selalu mengajarkan kepada para santri tentang bagaimana susahnya untuk hidup seperti keteladanan Nabi Muhammad dalam menggembala hewan ternak. Bagi para santri diwajibkan untuk memberi makan hewan ternak, hanya saja santri-santri yang sudah dewasa yang diberi tanggung jawab untuk pengelolannya.

Pada siang hari kambing-kambing dibiarkan keluar dari kandangnya untuk di kembala para santri ke area persawahan, sedangkan sapi-sapi hanya diberi makan dikandangannya. Setiap

sore KH.Abdul Kholiq bersama para santri yang diberi amanat mencari rumput untuk makanan hewan ternak.

c) Bidang perikanan

Sektor agribisnis yang terakhir adalah perikanan. Permula dari pelatihan kewirausahaan yang diadakan dua minggu sekali, disamping itu juga karena pondok pesantren tersebut terdapat kolam ikan. Dari situ lah kemudian dikembangkan perikanan Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Jenis ikan yang dibudidaya adalah mujaer dan bandeng. Dengan memanfaatkan kotoran kambing yang sudah dikelola dengan cara organik dapat digunakan sebagai pakan ikan.

Cara yang dilakukan oleh KH.Abdul Kholiq dan para santrinya, agar ikan cepat besar yaitu dengan memberi jerami padi, karena ikan-ikan seperti mujaer dan bandeng biasanya sudah makan ganggang dan lumut lumut di area permukaan tambak-tambak. Pada tiga bulan sekali KH.Abdul Kholiq beserta para santri memanen ikan untuk dijual. Para santri juga sering memancing ikan ditambak untuk dimasak dan dijadikan lauk.

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN WAKAF DENGAN MODEL ENTERPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN YATIM INDONESIA

A. Analisis Pengelolaan Aset Wakaf Produktif di Pondok Pesantren yatim Indonesia

Menurut Abdurrahman, “Wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari harta benda miliknya untuk selama-lamanya guna untuk kepentingan ibadah atau keperluan lainnya sesuai dengan ajaran agama islam”.⁷⁷ Dengan demikian wakaf merupakan istilah keagamaan, hal ini selain sebagai pengabdian diri kepada Allah juga berfungsi untuk memelihara rasa sosial sesama umat.

Pondok Pesantren Yatim Indonesia merupakan pondok pesantren yang mengelola wakaf produktif untuk memberdayakan santri yatim piatu dengan model entrepreneurship. Untuk mewujudkan lembaga wakaf yang profesional, transparan, dan dipercaya masyarakat. Maka Pondok Pesantren Yatim Indonesia membentuk program dalam rangka mengembangkan dana wakaf secara produktif.

Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah yang harus diterapkan dalam melaksanakan aktifitas pengelolaan aset wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang mengacu pada fungsi manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan

⁷⁷ Abdurrahman, kompilasi hukum islam di indonesia, h.165

(*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*) yang biasanya disingkat menjadi POAC, dengan uraian sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planing*)

Dalam mencapai program, sebuah lembaga mempunyai tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam rangka mengelola wakaf sebagai berikut:

a. Perkiraan masa depan (*Forecasting*)

Pada tahapan ini, pihak manajemen Pondok Pesantren membentuk sebuah rencana kerja manajemen melalui rapat kerja tahunan. Untuk melaksanakan aktifitas pengelolaan aset wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia harus melakukan *positioning* lembaga dengan menganalisa peluang dan tantangan yang ada di lapangan mengenai wakaf produktif tersebut.

Wakaf produktif merupakan wakaf yang mempunyai potensi yang dapat memberikan keuntungan. Berdasarkan jenisnya, pengelolaan aset wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah wakaf yang berupa peternakan dan wakaf tanah yang dijadikan sebagai Pondok Pesantren. Dengan adanya wakaf produktif ini maka dapat menjadikan wakaf produktif sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan bagi para santri. Wakaf produktif yang berupa peternakan dinilai sangat tepat untuk di kembangkan didaerah Pondok Pesantren Yatim Indonesia karena selain sebagai

wadah pembelajaran kewirausahaan bagi santri, wakaf ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat berupa daging dan hasil ternak lainnya.

b. Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Setelah melakukan forecasting, selanjutnya pihak manajemen wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia menentukan tujuan atau sasaran dibentuknya wakaf produktif tersebut. Selain itu untuk merealisasikan aset wakaf yang dijadikan peternakan, wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia juga menentukan sasaran wakif atau donatur untuk penghimpunan aset wakaf.

Tujuan dibentuknya wakaf produktif adalah untuk memproduktifkan aset wakaf melalui peternakan. Hal ini dilakukan agar nilai aset wakafnya terus bertambah dan keuntungannya bisa digunakan untuk kemaslahatan umat. Program wakaf hewan ternak juga bertujuan untuk pemberdayaan anak yatim, dengan mengelola peternakan pondok pesantren dapat menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada para santri dan hasilnya bisa untuk kemaslahatan umat.

Menentukan segmentasi donatur atau wakif yang menjadi sasaran dari wakaf tersebut merupakan strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam menghimpun dana wakaf. Dengan mengetahui segmentasi wakif maka wakaf yang ada di pondok pesantren dapat menentukan metode yang efektif dan efisien dalam pengoptimalan potensi wakaf.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam melaksanakan pengelolaan harta benda wakaf dengan baik, maka dibutuhkan sumber daya nadzir yang amanah, profesional, berwawasan luas, tekun dan berkomitmen tinggi. Pengelolaan dana wakaf harus amanah dan profesional agar bisa dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat karena dana tersebut adalah dana milik umat. Maka langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Pembagian tugas kerja

Pembagian kerja sangat penting dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi agar tidak tumpah tindih dalam melakukan pekerjaan. Hal ini karena setiap anggota memiliki personal skill yang berbeda-beda dan mempunyai keterbatasan dalam melakukan pekerjaan. Untuk itu pembagian tugas di Pondok Pesantren Yatim Indonesia sangat diperlukan guna mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

b. Menetapkan struktur dan pengorganisasian

Pemberian wewenang di Pondok Pesantren Yatim Indonesia dilakukan sesuai dengan struktur organisasi atau struktur kepengurusan pondok pesantren, sehingga pengorganisasiannya sesuai dengan garis koordinasi struktur tersebut.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha untuk menciptakan kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan

tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Setelah adanya perencanaan dan pembagian tugas yang sesuai dengan kapasitas SDM, tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan *actuating*. Tahapan pelaksanaan ini berfungsi sebagai pendorong elemen agar mampu bekerja sesuai dengan ketentuan dan mampu meningkatkan kinerja sebagai *nadzir profesional* untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam melakukan suatu proses pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan kepada santri untuk menjalankan tugasnya dengan baik.
- b. Memberikan bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan.

Dalam memberikan bimbingan K.H. Abdul Kholiq mendampingi para santri dalam melaksanakan program-program Pondok Pesantren Yatim Indonesia.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan kegiatan yang mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga bisa mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan ke arah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan aktifitas pengelolaan aset wakaf, proses pengendalian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia yakni dengan cara melakukan pengendalian secara rutin.

Pengendalian ini dilakukan dalam hal keuangan, produksi, waktu, teknis, kebijaksanaan, penjualan, inventaris, dan pemeliharaan.

Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam kegiatan kewirausahaan melakukan berbagai pengendalian yaitu:

a. Pengendalian keuangan

Bentuk pengendalian dalam bidang keuangan yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah:

- 1) Setiap kordinator kegiatan bertanggung jawab sepenuhnya kepada bendahara pesantren dalam hal keuangan.
- 2) Semua kordinator kegiatan membuat laporan keuangan setiap selesai pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- 3) Bendahara bersama pengurus lainnya akan melakukan evaluasi dalam hal keuangan agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya lebih baik lagi.

b. Pengendalian produksi

Dalam pengendalian produksi, pengurus Pondok Pesantren telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Produk-produk yang akan dihasilkan dalam pelatihan kewirausahaan telah ditentukan oleh pengurus dalam satu tahun. Seperti produk yang dihasilkan dalam pelatihan pertanian telah ditentukan oleh pengurus.

- 2) Sebelum produk dipasarkan, maka terlebih dahulu diperiksa kesehatannya, seperti produk yang dihasilkan oleh peternakan. Hewan-hewan yang akan dipasarkan diperiksa terlebih dahulu kesehatannya.

c. Pengendalian waktu

Berikut bentuk pengendalian waktu di Pondok Pesantren Yatim Indonesia:

- 1) Pelaksanaan pelatihan telah ditentukan jadwal dan waktunya oleh pengurus
- 2) Menegur kelompok ketika dalam pelaksanaan pelatihan tidak sesuai waktu yang ditentukan

Dari data yang penulis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, tetapi perlu pembenahan dan kedisiplinan dari pelatihan tersebut. Dalam hal pengendalian (*controlling*) diperlukan standar yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai kegiatan di atas bahwa Pondok Pesantren Yatim Indonesia telah berkomitmen dalam membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Proses pengembangan jiwa kewirausahaan ini sejalan dengan teori langkah-langkah untuk membangun jiwa wirausaha yang dikemukakan oleh Ust. Tosuerdi, S.HI,

M.PD.I. dalam teorinya disebutkan bahwa seseorang yang akan memulai kegiatan wirausaha harus menanamkan pada dirinya skiap sebagai berikut:

- 1) Membulatkan tekad
- 2) Belajar dari filsafat alarn
- 3) Belajar dari wirausaha yang sukses
- 4) Mengikuti program pengembangan, seperti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain
- 5) Kunjungan kerja.

Dari berbagai langkah diatas, sebagian besar telah diimplementasikan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia secara langsung maupun tidak langsung. Dalam membulatkan tekad, pondok pesantren melalui pengurus dan pengasuh selalu meningkatkan santrinya untuk menata hati dan niat sebelum melaksanakan hal apapun, termasuk dalam hal memulai usaha.

B. Analisis Pengelolaan Aset Wakaf dengan Model *Enterpreneurship* di Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia di dalamnya terdapat peternakan, pertanian, perikanan, dan tempat pendidikan. Keterpaduan tempat-tempat tersebut dengan fungsi yang beragam dimaksudkan agar Pondok Pesantren Yatim Indonesia mampu mandiri dalam operasionalisasi program, pendidikan dan sosial. Dari unit-unit usaha yang ada, akan dilakukan kegiatan promosi, pemasaran bahkan kemitraan usaha dengan jama'ah sebagai perwujudan pembinaan ekonomi umat. Luas

tanah wakaf yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia secara keseluruhan adalah seluas 2.260 M² yang peruntukannya adalah sebagai berikut:

- a. Peternakan
- b. Perikanan
- c. Pertanian
- d. Lembaga Pendidikan

Dengan adanya beberapa pengembangan wakaf produktif diatas maka aset wakaf yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia telah memberikan beberapa dampak bagi para santri. Tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan santri dapat diukur dari beberapa indikator. Berikut indikator yang mengukur tingkat keberhasilan pemberdayaan para santri dengan adanya aset wakaf yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah:

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan mengembangkan keperibadian manusia baik secara rohani maupun jasmani. Berdasarkan sumber yang di dapat dari monografi Desa Metatu Gresik. Tingkat pendidikan Desa Metatu Gresik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Desa Metatu Kabupaten Gresik

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Penduduk	Jumlah
----	------------------	-----------------	--------

		L	P	
1	Buta Huruf Usia >10 th	0	0	0
2	Usia Pra Sekolah	23	17	40
3	Tidak Tamat SD	22	20	42
4	Tamat SD	126	98	224
5	Tamat SMP	439	301	740
6	Tamat SMA	729	491	1220
7	Tamat Perguruan Tinggi	250	204	454

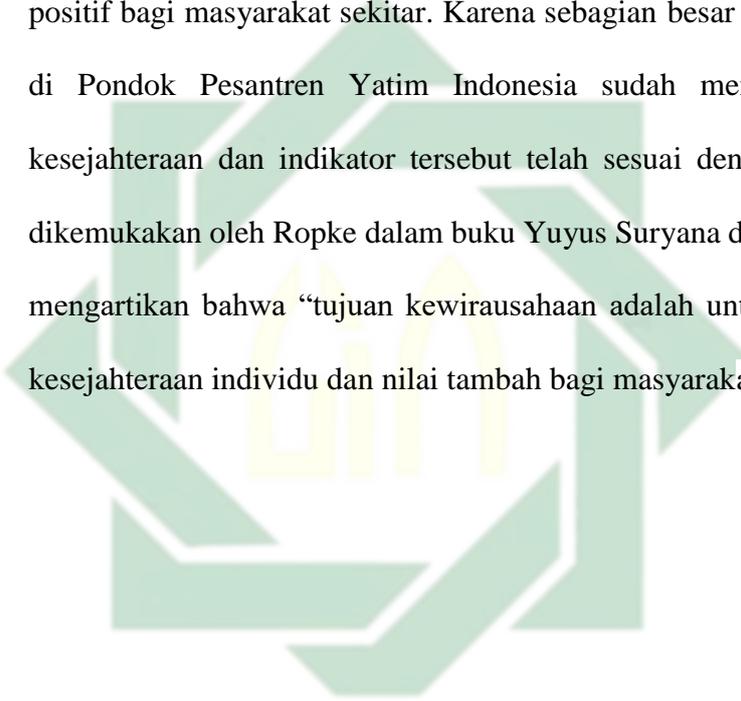
Dengan hasil pengelolaan wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia, maka dapat membantu dalam pengembangan dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, seperti pembangunan Pondok Pesantren.

2. Bidang wirausaha

Tata letak pemukiman di Desa Metatu sebagian masih menggunakan aspek-aspek tradisional. Tingkat ekonomi di Desa Metatu cenderung merata, tidak ada perbedaan yang jauh antara orang kaya dan miskin. Profesi masyarakat Desa Metatu kebanyakan adalah petani. Jenis profesi lain adalah buruh pabrik. Dilihat dari mata pencaharian masyarakat di Desa Metatu, maka program-program *entrepreneur* di Pondok Pesantren Yatim Indonesia sangat membantu

perekonomian masyarakat Desa Metatu Gresik khususnya di bidang Peternakan.

Dari beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan para santri yang telah dijelaskan di atas, telah menunjukkan bahwa adanya aset wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Karena sebagian besar program wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia sudah mencapai kriteria kesejahteraan dan indikator tersebut telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ropke dalam buku Yuyus Suryana dan Kartib Bayu mengartikan bahwa “tujuan kewirausahaan adalah untuk tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat”.⁷⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁸ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik wirausahawan sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang sudah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan manajemen pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia dengan menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuality, Controlling). Teori manajemen POAC telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang salah satunya yakni terwujudnya program wakaf produktif, sehingga dapat merealisasikan program wakaf produktif dengan model *enterpreneurship*. Program wakaf produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia diantaranya adalah peternakan, perikanan, dan pertanian. Dalam melakukan penghimpunan harta benda wakaf yang berupa sapi dan kambing di Pondok Pesantren Yatim Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
- b. Keefektivitasan dalam pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam melakukan pengelolaan wakaf produktif dapat memberikan dampak positif terhadap para santri di Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Adapun dampak dari wakaf produktif terhadap santri yatim antara lain yakni dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana Pendidikan Pondok Pesantren. Selain itu aset wakaf yang ada di Pondok Pesantren Yatim Indonesia dapat meningkatkan pendapatan melalui program wakaf pondok

pesantren. Dampak dari pengelolaan wakaf produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat ini sudah dapat dirasakan bagi masyarakat sekitar, yakni salah satunya adalah dengan terciptanya lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan wakaf yang profesional, maka pondok pesantren harus meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam pemasaran, sehingga terciptanya santri yatim yang handal dan mampu mengelola wakaf produktif yang profesional.

2. Untuk melakukan pengelolaan wakaf di Pondok Pesantren Yatim Indonesia haruslah di bentuk sebuah badan pengelola wakaf khusus untuk pengelolaan dan pengembangan wakaf tersebut yang terdiri dari penasehat, pengawas, ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang pengembangan bisnis lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, agar meneliti lebih dalam lagi tentang sistem pengelolaan dan pengembangan aset wakaf produktif di Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang bisa di terapkan oleh lembaga-lembaga pengelola wakaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,1990)
- E. Gumbira-Sa'id dan Yuyuk Eka Prastiwi, *Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam*, Penebar Swadaya,2008
- Dr.Wahbahaz-Zuhaili, Al-Fiqhu Al-Islami Wa 'adillatuhu (Damakus : Dar al-Fikr al-Mu'ashir)
- Undang-undang No.4 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Harta Benda wakaf
- Achmad Djunaidi, Pradigma Baru Wakaf Di Indonesia* (Jakarta:Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf DEPAG, Ri, 2005).63-85
- Nurisman,2015,'jurnal pemikiran islam dan filsafat'', *Al-Araf*, Vol. XII, No.1, Januari-Juni2015,87.
- Siah Khosyi'ah, Wakaf & Hibah Perpektif Ulama Fiqh dan Perkembangannya di Indonesia, (Pustaka Setia, Bandung, 2010), hal.26
- Muhammad Abbas, *Wakaf Dalam Pengembangan Pondok Pesantren* (<https://bwi.pr.id> Agustus 2008)
- Wibawaningsih, G, 2019. Santripreneur Wujudkan Ekonomi Berbasis Syariah (<https://kemenprin.go.id> 2019)
- Nihayatu Aslamatis Ulfi Kartika Oktaviani, "*Penguatan Pengelolaan Wakaf Hibah Produktif Melalui Pakan Ternak Sebagai Alternatif Pemberdayaan Santri Menuju Pesantren yang Mandiri*" (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.2017
- Miftahul Huda "Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren (Strategi Nadzir Wakaf Pesantren Dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf)"(Jurnal : UNISNU, 2013)

- Nurodin Usman, “Wakaf Produktif Sebagai Alternatif Sumber Dana Abadi Bagi Lembaga Pendidikan Islam” (Artikel: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014)
- Nurul Iman, “Wakaf dan Kemandirian Pendidikan Studi Pengelolaan Wakaf di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo” (Disertasi doktor: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012)
- Hasan Asy’Ary , “Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini” (Skripsi: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2016)
- Siswanto, Pengantar Manajemen, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005), h.1
- Semiawan P.D, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grafindo, 2010) Hal.60
- Syarifuddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta Ciputat Press, 2005), hlm.41
- Syarifuddin & Nurmawati, Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm.16
- Lukman Li, dkk, Kamus Besar Indonesia, Cet II (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm.623
- E.Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Cet 1 (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2020) hlm.19
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Nadzir. Hlm. 98
- Melayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 198
- Manulang, Dasar-dasar Manajemen (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 27
- Marno & Trio Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hlm 13
- Terry Ahli Bahasa oleh Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung: Alumni 1986) hlm.171

- Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar (Yogyakarta: BPF, 1998),14
- Siagan Sondang, Fungsi-fungsi Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),36
- Ibnu Syiyam, Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen (Jakarta: Bina Aksara, 1998),96
- Soewarno Handyaningrat, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management, (Jakarta: Bina Aksara,2007),26.
- Adijani Al-Alabij, Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek, (Raja Grafindo Persada,Jakarta, 2002) 25
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat pemberdayaan wakaf , *Pradigma*, 2013, hal 1.
- Miftahul Huda, mengalirkan Manfaat Wakaf Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia, (Bekasi : Publishing, 2015), 7
- Ahmad Azhar Basyir, Hukum Islam tentang wakaf, Ijarah syirkah, P'T.Alma'arif, Bandung, 1987
- DEKS Bank Indonesia-DES-FEB UNAIR, Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2016, Hlm 89.
- Sayyid Sabiq, Fiqhu as-Sunnah, (Lebanon :Dar al'arabi),1971, hal.378
- Depag RI , Fiqih Wakaf, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007) Hal,17
- Nur Chozin, Penguasaan dan Pengalihan Manfaat Wakaf Syuyu' (Tergabung, Mimbar Hukum, No. 18 Tahun VI, Al Hikmah, Jakarta, 1995),35
- Taufiq Hamami, Perwakafan Tanah Dalam Politik Hukum Agraria Nasional, (Tatanusa, Jakarta, 2003), 69-70
- DEKS Bank Indonesia-DES-FEB UNAIR, Wakaf : pengaturan dan tata kelola yang efektif, Jakarta Departemen Ekonomi dan keuangan syariah-Bank Indonesia, 2016, hlm.43.
- Nawawi, Ar-raudhah, (Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiah), IV, di kutip oleh Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Fiqih Wakaf, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006, hlm,21.

- Juhaya S. Pradja dan Mushlisin Muzharie, *Pranata Ekonomi Islam Wakaf*, Yogyakarta: Dinamika, 2009, hlm 583
- Muhammad Rawas Qal'ah, *Mausuah Fiqh 'Umar ibn al-Khattab*, Beirut: Dar al-Nafais, 1409H/1989M, dikutip oleh Ahmad Rofiq, *op,cit*,hlm 493
- Abi Yahya Zakariyah al-Ansari, *Fath al-Wahab*, Juz 1, Beirut : Dar al-fikr, di kutip oleh Ahmad Rofiq,*ibid*.
- Mohammad Daud Ali, *op, cit*, hlm 85
- Faishol Haq, *Hukum Perwakafan Di Indonesia*, (Sidoarjo: Dwijoputra Pustaka Jaya, 2014),hlm 14
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf,*op,cit*,hlm 46
- Elsa Kartika Sari, *op, cit*, hlm 62
- Ahmad Rofiq M.A, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1998, hlm 499
- Mudzhir Qahaf, *Manajemen wakaf produkif*, (Jakarta:Khalifah 2005),hlm.161-162
- Mudzhir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Kalifah,2005),hlm.22.
- Depag RI, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*,(Jakarta: Direktorat Pemberdayaan
- Amelia fauzia, Emi Ilmiah, *Uswatun Hasanah* , Laporan Penelitian Potensi Wakaf Produktif (Jakarta : 2012), hlm 1
- Drs.Mukhtar Lutfi, M.Pd.2012.*Pemberdayaan Wakaf Produktif*. Makasar: Alaudin University Press. Hlm 56
- M.Ma'aruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo, 2011),hlm.1
- http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/5303/9/10_chapter%202.pdf, diakses tanggal 26 juli 2014
- Setyanto P.santosa, 2007, *Peran Sosial Enterpreneurship dalam pembangunan Nasional*, makalah di sampaikan dalam acara dialog” Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia yang *Inovatif, Inventif dan Kompetitif*” diselenggarakan oleh Himpunan IESPFE-Universitas Brawijaya, Malang, 14 Mei 2007
- Yuyus Suryana dan Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karateristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 24.

- David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship: Sebuah Ilmu*, Jakarta: Erlangga, 2015. Hlm. 45.
- Zamakhari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.139
- Data diambil dari www.jawapos.com
- Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren, dalam Pustaka Pesantren* (ed), Manajemen Pesantren, Yogyakarta: LkiS, 2009, hlm 233
- Z. Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur (Jadilah seorang Wirausaha); Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, Yogyakarta Graha Ilmu, 2011, hlm.144.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: CV Mander Maju, 2010), 378
- Handoko, pengertian visi misi, dalam <http://handpage.blogspot.ac/p/pengertian-visi-misi-dan-misi.html?m=1> (19 Juli 2019).
- Budi Haryanto, "Profil Yayasan Himmatun Ayat" , *Bilyatimi* (Edisi 175, November, 2014)
- Prof.Dr. Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif*, (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2008), 65
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005). hlm.188.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996). hlm.37
- Anam Rifa'i, *Terima Presiden Peyatim Malaysia*, Jawa Pos (18 Januari 2010)
- Abdul Majib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). hlm.234
- Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.28
- Kewirausahaan, *Teori Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.1.
- Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadinah, 1997), hlm 19-20
- Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, h.165
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 2